

**SKRIPSI**

**DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DALAM  
INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI KECAMATAN  
SOREANG KOTA PAREPARE**



**OLEH :**

**MUH. KHAERUL  
19.3100.045**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PAREPARE**

**2024**

**SKRIPSI**

**DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DALAM  
INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI KECAMATAN  
SOREANG KOTA PAREPARE**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Seminar Skripsi**

**OLEH**

**MUH. KHAERUL  
NIM : 19.3100.045**

**PAREPARE**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PAREPARE**

**2024**

### PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Khaerul

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3100.045

Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor B-3614/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022


Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (.....)

NIP : 197507042009011006

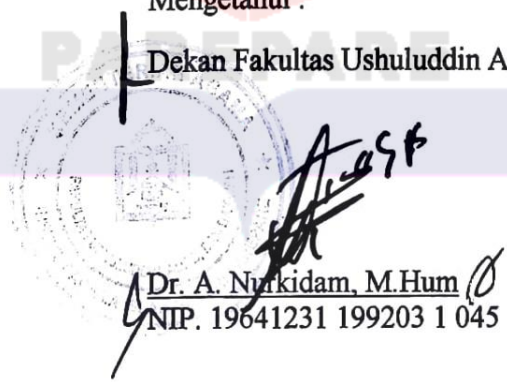
Pemimbing Pendamping : A. Dian Fitriana, M.I.Kom (.....)

NIP : 199003302023212040



Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045


**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Muh. Khaerul  
NIM : 19.3100.045  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor B-3614/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022  
Tanggal Kelulusan : Senin, 29 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Ketua) (.....  
A. Dian Fitriana, M.I.Kom (Sekretaris) (.....  
Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd (Anggota) (.....  
Nining Artianasari, S.Kom.I., M.Sos (Anggota) (.....

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat serta hidayahnya yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “ Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw, serta para sahabat-sahabatnya. Sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar “ Sarjana Sosial Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah” di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada keluargaku tercinta yaitu Ayahanda Almarhum Sannang dan Ibunda Nurdiana Hadi yang merupakan kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi semangat, Doa dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan anak-anaknya. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih atas dukungannya, baik berupa moril maupun materil yang belum tentu penulis dapat membalasnya.

Selain itu, penulis ingin pula mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos. I selaku pembimbing I atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi penelitian, dan penulis mengucapkan banyak terimakasih juga kepada Ibu A. Dian Fitriana, M.I.Kom selaku pembimbing II atas segala bantuan, bimbingan serta arahan yang telah diberikan selama penulisan skripsi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Untuk itu diperkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih pula yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam M. Hum sebagai Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Nurhakki, S.Sos, M.Si. yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan ibu dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepada perpustakaan IAIN parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ucapan terima Kasih kepada Saudaraku(i) seperjuangan di kampus yang selalu memberikan semangat dan dukungan pemikiran hingga materi yaitu: Wirna Rahman, Nuraliyah Rahman, Ikbal dan Muh. Fadli Masri
7. Para masyarakat dan Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
8. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik itu bantuan moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

9. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.
10. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Akhirnya, semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho darinya. Aamiin

Parepare, 18 Juli 2024  
Penyusun,



MUH. KHAERUL  
NIM 19.3100.045

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. KHAERUL

Nim : 19.3100.045

Tempat/ Tgl. Lahir : BUKU, 15 Agustus 2000

Program Study : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi Hukum.

Parepare, 18 Juli 2024



MUH. KHAERUL  
NIM 19.3100.045



## ABSTRAK

**Muh. Khaerul**, Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare, dibimbing oleh Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan A. Dian Fitriana, M.I.Kom.

Dalam era digital yang terus berkembang saat ini, platform media sosial seperti Aplikasi Tiktok telah menjadi sarana utama bagi individu untuk mempresentasikan diri bagi setiap penggunanya. Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi yang dapat menghibur diri bagi yang menonton dengan tiktok. namun momen ini menjadikan remaja kurang berinteraksi dengan seseorang disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bentuk Interaksi Sosial Remaja di Era digital serta Mengetahui Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali makna dan pengalaman dari Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare terkait dengan Aplikasi Tiktok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap interaksi sosial remaja dimana Aplikasi Tiktok mempengaruhi interaksi sosial remaja secara signifikan. bentuk interaksi remaja Soreang terbagi menjadi dua yaitu, interaksi asosiatif dimana para remaja membangun kerjasama dan pertemanan diranah media, sedangkan interaksi disosiatif terjadi pada hubungan interaksi diruang media game yang saling bersaing memperebutkan kemenangan. aspek negatifnya yaitu para remaja mudah terpapar dari pengaruh negatif konten yang kurang etis dan konten kekerasan yang mempengaruhi sikap remaja. Sementara dari Dampak Aplikasi tiktok terbagi menjadi dua yaitu, dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang didapatkan yaitu mendapatkan peningkatan kreativitas, ekspresi diri dan motivasi dari Aplikasi Tiktok tersebut.

**Kata kunci : Aplikasi Tiktok, Remaja, Interaksi Sosial, Dampak**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
BAB IPENDAHULUAN .....	24
A. Latar Belakang Masalah.....	24
B. Rumusan Masalah.....	31
C. Tujuan Penelitian .....	32
D. Kegunaan Penelitian .....	32
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	33
A. Penelitian Relevan .....	33
B. Tinjauan Teoritis.....	36
1. Teori Uses And Gratification.....	36
2. Teori Interaksionisme Simbolik.....	37
C. Tinjauan Konseptual .....	40
1. Interaksi Sosial.....	40
2. Remaja .....	44
3. Media Sosial.....	46
D. Kerangka Pikir .....	52
BAB III METODE PENELITIAN .....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
C. Fokus Penelitian.....	53
D. Jenis dan Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	55
F. Uji Keabsahan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Bentuk Interaksi Sosial Remaja di Era Digital Kecamatan Soreang Kota Parepare.....	60
B. Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>	<b>XIX</b>

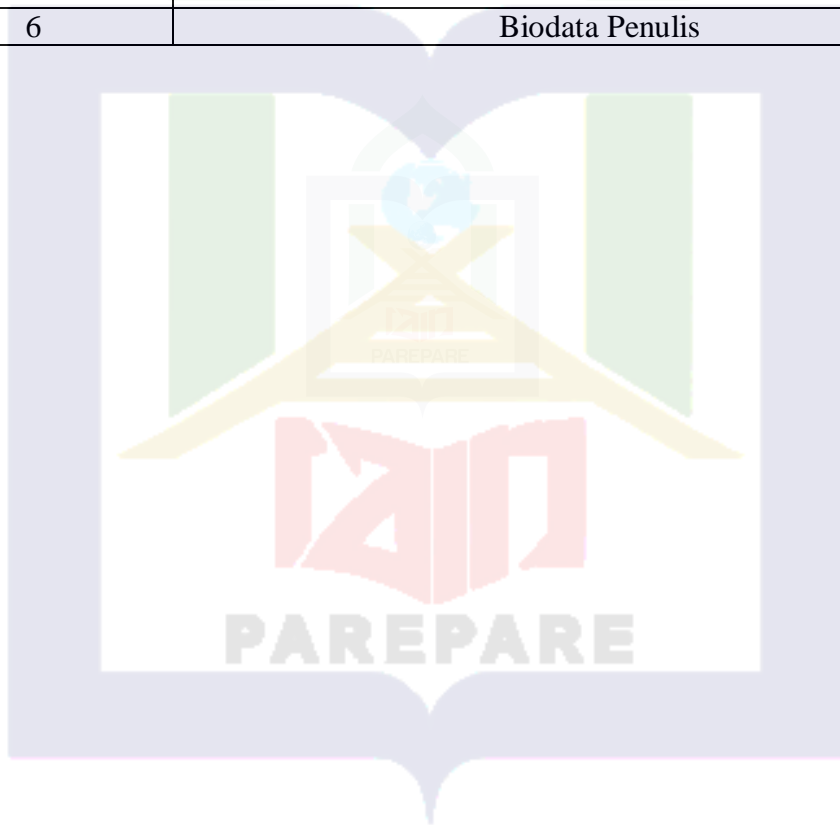
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	30
2.1	Akun Tiktok Muhammad Ikram Darwis	60
2.2	Akun Tiktok Appiyah	62
2.3	Akun Tiktok Rifat Kuspanugraha	64
2.4	Konten atau Video Dampak Positif	87
	Konten atau Video Dampak Negatif	91



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
1	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus
2	Surat Izin Rekomendasi
3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
4	Keterangan Wawancara
5	Dokumentasi
6	Biodata Penulis



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,transliterasinyaberupagabunganhuruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	FathahdanYa	Ai	a dani
اَوَّ	FathahdanWau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa



## حَوْل : Haula

### 2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alifatauya	Ā	a dangaris di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dangaris di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dangaris di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
أَفْضَلُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُوْا	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> ( <i>bukan asy- syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>bukan az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

## 7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī ẓilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### 8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      بِاِلهِ                      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya,

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

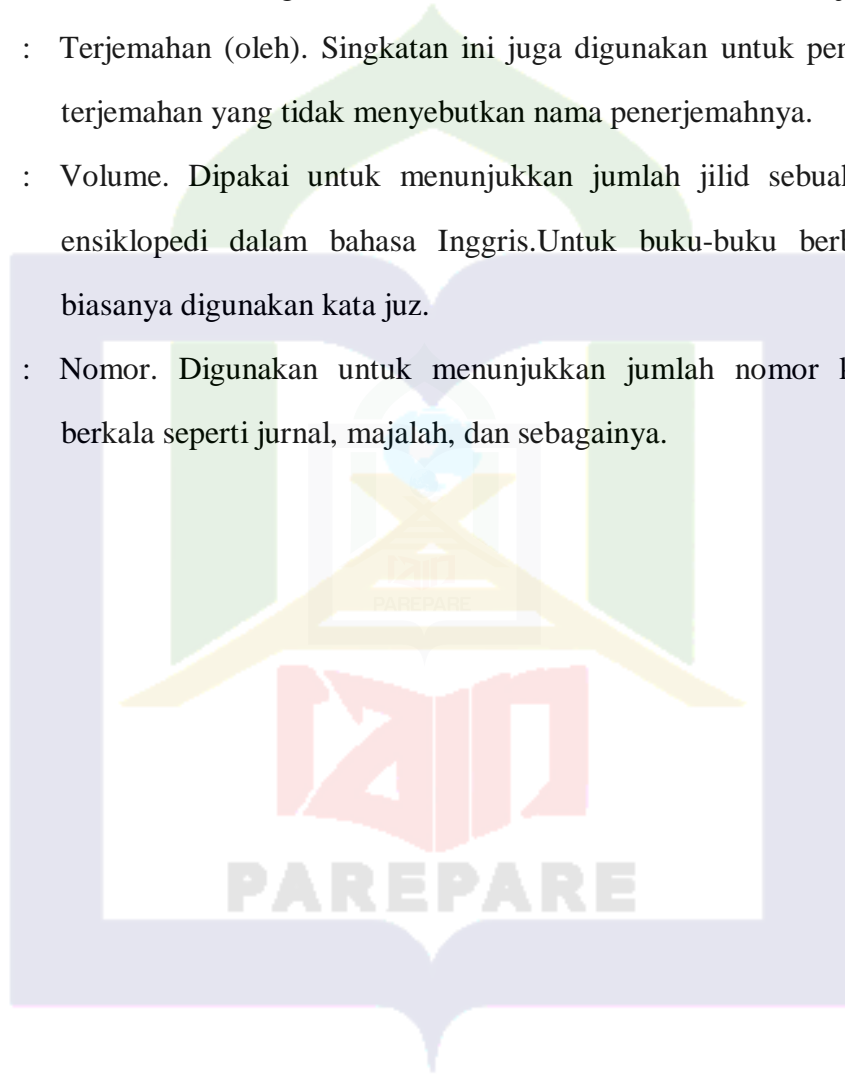
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).  
 Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetak. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media sosial mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karna hanya Friendster yang mendominasi sosial media di era tersebut, kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing. Sejarah sosial media diawali pada era 70an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak.

Media sosial merupakan bagian dari media online. Media sosial adalah sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi dan saling berbagi menggunakan internet. Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi. Media sosial tidak hanya digunakan berkomunikasi dan berinteraksi tetapi juga sebagai alat ekspresi diri dan pencitraan diri. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaklah media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan sebagai alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar dan juga tautan video.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anang Sugeng Cahyono, 'Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*'. h. 143



Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial yaitu sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*. Media sosial digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi dan membangun jaringan melalui media komunikasi online. Pada dasarnya media sosial merupakan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Sosial media yang memberikan sarana untuk berbagi opini dengan orang lain diseluruh dunia. Melalui media sosial ini, semua orang dapat menulis, jurnalis sekaligus komentator.<sup>2</sup>

Perkembangan media sosial saat ini mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama dengan remaja. Salah satu yang membuat remaja melakukan aktifitas yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya juga membatasi interaksi sosial yang dilakukan dilingkungan terdekat. Selain itu juga memilih interaksi sosial dengan orang yang lebih jauh dengan lingkungannya merupakan salah satu hal yang mempengaruhinya adalah media digital atau aplikasi TikTok. Penggunaan aplikasi Tiktok, mempengaruhi interaksi yang dilakukan remaja, selain membatasi interaksi sosial yang dilakukan kurangnya komunikasi yang dilakukan remaja karena menggunakan aplikasi Tiktok ini karena sudah merasa menggunakan aplikasi Tiktok ini sudah cukup untuk membuat mereka terhibur sehingga mereka tidak mencari hiburan diluar.

---

<sup>2</sup> Riwayat Artikel and others, 'Interaksi Sosial Anggota Komunitas Let's Hijrah dalam Media Sosial Group Line', 9 (2017). h.140

Salah satu media sosial yang kini tengah digandrungi oleh lintas generasi adalah aplikasi TikTok. Kehidupan masyarakat saat ini yang pada umumnya saling berinteraksi di lini masa, sedikit banyak dipengaruhi oleh budaya populer tersebut. Dari anak kecil, remaja hingga orang dewasa yang telah bersentuhan atau berinteraksi dengan aplikasi TikTok tersebut.

TikTok merupakan aplikasi yang dibuat oleh perusahaan *ByteDance* asal China yang bergerak dalam bidang teknologi kecerdasan buatan yang sudah terkenal di dunia dalam hal industri informasi melalui media atau produk elektronik. Pembuat TikTok adalah Zhang Yiming, lahir pada 1 Oktober 1983 di Longyan, Tiongkok menjadi otak dibalik kepopuleran dari aplikasi tersebut. Sepanjang tahun 2018, TikTok menjadi Aplikasi yang paling banyak di unduh yakni 45,8 juta kali. Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang jumlah ini mengalahkan aplikasi populer yang lain seperti *Youtube, Whatsapp, Facebook, Messenger dan Instagram*. Mayoritas dari pengguna aplikasi TikTok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah atau bisa dikenal dengan generasi Z, Namun aplikasi ini pernah diblokir pada 3 Juli 2018 oleh kemenkominfo karena banyaknya laporan masyarakat perihal konten yang tidak pantas untuk ditiru atau diperlihatkan.<sup>3</sup>

Tahun 2018 kemunculan Aplikasi TikTok digunakan oleh salah satu anak muda Indonesia bernama Bowo tapi saat itu dia dihujat dan dikatakan alay. Hingga tahun 2019 adanya virus Covid-19 yang melarang masyarakat Indonesia keluar Rumah dan membatasi interaksi yang sangat ketat. Menjadikan masyarakat Indonesia banyak mendownload Aplikasi TikTok kemudian berkarya di rumahnya

---

<sup>3</sup>Sunggiale Vina Mahardika and others, Post- Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok', (2021). h.76.

masing-masing dan tetap berinteraksi. Hingga TikTok menjadi media yang efektif dalam melakukan kegiatan promosi dan salah satu media sosial yang sedang berkembang adalah Tiktok. Tiktok memiliki keuntungan dalam kegiatan promosi seperti memberikan informasi yang memadai tanpa biaya yang tinggi, tenaga banyak dan dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

TikTok kini menjadi trend baru dan budaya populer di Indonesia. Budaya populer merupakan budaya yang disukai oleh banyak orang. Budaya populer saat ini semakin besar dampaknya di era digital saat ini, karna kemudahan akses ke informasi memiliki dampak signifikan pada budaya populer di suatu negara termasuk Indonesia. Perkembangan suatu budaya populer saat ini di indonesia sangat besar peran generasi milineal, karena para meilineal sangat aktif dan intens dengan teknologi baru, salah satunya adalah aplikasi TikTok yang banyak digunakan generasi milineal di Indonesia dan menjadikannya budaya populer di Indonesia.<sup>4</sup>

TikTok tak hanya memberi kemudahan dan populer di kalangan masyarakat, tetapi juga membantu pedagang. TikTok populer karena durasi yang relatif pendek plus masyarakat juga ingin informasi yang cepat dan ringkas. Kepopuleran TikTok juga didukung oleh para pedagang yang menjajakan barang dagangan via aplikasi ini. Ada beberapa hal yang membuat TikTok sebagai media sosial yang bersifat unik. TikTok menggabungkan audio visual, audio dan kecanggihan, sehingga orang mudah mengaksesnya dan menjadikannya lebih menarik. Aplikasi Tiktok tak hanya memberi hiburan semata tetapi juga

---

<sup>4</sup>Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid, '*Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid - 19*' (2020), h.71

membantu Masyarakat dalam mencari kebutuhan hidup. Aplikasi media sosial terbesar ini memang memiliki kekuatan penetrasi media yang besar.<sup>5</sup>

Hadirnya Tiktok sebagai salah satu media sosial baru yang mengubah proses komunikasi dan interaksi masyarakat. Kini kehidupan masyarakat maya lebih banyak dibangun melalui jaringan komputer dan memiliki kehidupan sosial sendiri. Dalam proses komunikasi ini, masyarakat maya melakukan kontak sosial dalam ruang-ruang firtual didalam media dan menciptakan relasi-relasi sosial melalui perantara teknologi informasi dan komunikasi. Proses dan interaksi sosial dapat diamatipada hal-hal seperti : Interaksi dan komunikasi sering kali dilakukan dengan cara chatting, video call maupun telepon, Hubungan-hubungan yang berkaitan bisnis maupun pekerjaan menggunakan alat komunikasi mutakhir seperti seperti *Email*, *Webside* bahkan *provider*, Ruang-ruang publik diisi dengan relasi dan komunikasi yang bersifat arti fisual atau virtual (*virtual social space*).<sup>6</sup>

Aplikasi TikTok memiliki perbedaan platfrom media sosial lainnya baik Aplikasi whatsapp, instagram, Messenger dan Facebook. mulai dari membuat konten video yang berdurasi pendek dan menggunakan umpan algoritmik artinya, konten yang diperlihatkan tidak ditentukan dengan siapa yang ada sukai atau apa yang anda ikuti tetapi apa yang mungkin anda minati menjadikannya pengguna lebih tertarik dengan Aplikasi Tiktok. kemudian, Tiktok berfokus pada musik yang tren dan menjadikannya Lebih tren hingga banyak diminati.

---

<sup>5</sup>Rafika Rasdin and others, '*Fenomena Tik Tok Sebagai Media Komunikasi Edukasi*', 3 (2021). h.229

<sup>6</sup>"Dian Lestri "*Penggun Media Sosial dalam Interaksi sosial kegiatan akademik mahasiswa*" 2019. h.24

Dunia digital menawarkan jangkauan interaksi sosial yang sangat luas, karena semua orang dapat terhubung tanpa batas. Manusia semakin dimudahkan untuk saling berkomunikasi dari tempat yang jauh sekalipun dengan adanya teknologi informasi. Tapi, sebenarnya hal ini menjadikan manusia menjadi spesies baru, hidup terasing, berjarak dan tanpa mati. Ruang digital ini telah menciptakan ruang baru bagi manusia. Ruang baru itu mengalihkan berbagai aktifitas manusia. Baik itu politik, sosial, ekonomi, kultural, spiritual, maupun orientasi seksual yang semula berada di dunia nyata kini telah beralih ke dalam dunia maya. Kontak sosial yang dulunya langsung dan mengandalkan fisik kini telah beralih menjadi tidak langsung atau non fisik (jarak jauh).<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian oleh Primada Qurrota Ayun bahwa media digital menjadikan manusia cenderung memberikan jarak antar manusia. Munculnya media digital ini memberikan dampak negatif dalam kehidupan. Orang yang terjebak dalam media digital memiliki kelemahan besar yaitu beresiko mengabaikan orang-orang di kehidupan sehari-harinya. Karena mudahnya berinteraksi menggunakan media sosial seseorang akan menjadi malas untuk bertemu secara langsung dengan adanya media sosial, kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja dan dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media digital, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media digital dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>F O R Brighter, Future From, and Overseas T O Indonesia, *INNOVATION AND IDEA FOR BRIGHTER FUTURE FROM*. h.38

<sup>8</sup> Dosen Ilmu Komunikasi and Universitas Diponegoro, “ *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*”. (2015) h. 527

Keberadaan media digital banyak telah mengubah pola interaksi masyarakat. Pola interaksi dilakukan tanpa harus dalam satu ruang dan waktu bersamaan. Internet meleburkan batas-batas yang menghambat seseorang untuk berinteraksi. Dengan adanya modernitas, hubungan ruang dan waktu terputus dan kemudian ruang perlahan-lahan terpisah dari tempat. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa manusia menciptakan interaksi baru tanpa harus bertemu fisik yang salah satunya dengan melalui media digital.

Interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan orang lainnya. Seorang Remaja yang bisa mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungannya dapat lebih mudah bisa berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung yaitu berinteraksi melalui media sosial. Pada masa remaja, banyak remaja sekarang bermain *smarphone* dan memanfaatkannya dalam berbagai hal. Media sosial yang sangat mudah diakses dan sangat mudah untuk melakukan interaksi di media sosial dengan mencari teman atau mengeekpresikan diri. Interaksi sosial sangat penting bagi seorang remaja dalam membentuk perkembangan sosial pada masa remajanya, terutama dalam menggunakan Aplikasi Tiktok. Aplikasi tiktok memungkinkan semua orang untuk terhubung dengan jutaan orang di dunia. Komunikasi yang bersifat pribadi sekarang berubah menjadi antar *smarphone*.<sup>9</sup>

Remaja cenderung akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang yang disukainya sehingga remaja itu tidak mampu membedakan salah dan benar yang dilakukan. Dalam halnya memilih teman bermain remaja cenderung memilih

---

<sup>9</sup>D I Smp and Negeri Kota, 'PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP TINGKAT INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VII', 2022. h. 15

orang yang disukai memiliki kegemaran yang sama dengan dirinya dan melakukan komunikasi secara terus menerus, namun penggunaan aplikasi TikTok ini juga menjadi tempat mencari hiburan dikala remaja lelah dengan aktifitas yang dilakukan.<sup>10</sup>

Alasan saya memilih Kecamatan Soreang dari kecamatan lain yang ada di Kota Parepare, berdasarkan dari buku Kecamatan Soreang Dalam Angka Soreang Subdistrict in Figures 2023 oleh Suparno pani, SE yang dalam bukunya menyatakan bahwa Kecamatan Soreang ini memiliki penduduk yang lebih banyak, dengan jumlah Kecamatan Soreang ini memiliki sekitaran 48.082 jumlah penduduk dengan memiliki 7 Kelurahan yaitu, Bukti Harapan, Kampung Pisang, Ujung Baru, Lakessi, Ujung Lare, Watang Soreang, Bukti Indah dan dapat dikatakan lebih banyak dari jumlah penduduk dengan Kecamatan yang ada di Kota Parepare. Adapula data remaja Kecamatan Soreang perempuan 2.186 dan laki-laki 2.381 dan jika dijumlahkan memiliki 4.568 jumlah Remaja.<sup>11</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian

1. Bagaimana Bentuk Interaksi Sosial Remaja di Era Digital Kecamatan Soreang Kota Parepare ?
2. Bagaimana Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare ?

---

<sup>10</sup> Jurusan Teknologi Pembelajaran and Universitas Negeri Malang, '*Interaksi digital, Motivasi belajar dan aplikatif connectivisme pada peserta didik Luluk Zulaika*', 2015. h.23

<sup>11</sup>Suparno Pani, Kecamatan Soreang dalam Angka Soreang Subdistrict in Figures, (Parepare, BPS Kota Parepare, 2022) hal. 25

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan Bentuk Interaksi Sosial Remaja di Era digital Kecamatan Soreang Kota Parepare
2. Untuk Mendeskripsikan Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat berguna secara informasi bagi masyarakat tentang penggunaan Aplikasi Tiktok. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi pendahulu atau referensi terhadap penelitian yang memiliki kemiripan atau relevan dengan penelitian ini di waktu yang akan datang.

2. Kegunaan secara Praktis

Secara Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau khalayak dalam menggunakan aplikasi Tiktok utamanya pada masyarakat Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam memahami guna dan dampak positif yaitu membuat konten dengan menjadi populer menghasilkan uang dan dampak negatif dalam penggunaan aplikasi Tiktok. Serta sebagai acuan untuk masyarakat khususnya Remaja di Kota Parepare terkait dengan bagaimana menggunakan aplikasi media sosial secara positif dan mendukung dalam interaksi sosial.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Relevan

Berdasarkan Tinjauan Pustaka yang telah dilakukan tentang Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, maka terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dianggap memiliki kesamaan atau relevan dengan penelitian ini. Maka dari itu peneliti membahas tentang beberapa penelitian yang terdahulu yang dianggap memiliki kaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ayu Elfira seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “*Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*” jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu dilaksanakan pada tahun 2022. Dalam penelitiannya Ayu Elfira menjelaskan bahwa aplikasi Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016 oleh Zhang Yiming. Yang digunakan oleh anak antara umur 12 tahun keatas untuk melepas rasa bosan. Dimana adanya aplikasi Tiktok ini terbagi menjadi 3, yaitu remaja sering menggunakan aplikasi Tiktok untuk mengekspresikan diri, ada juga remaja yang kadang-kadang menggunakan aplikasi Tiktok untuk mencari hiburan semata dan dapat membuat kreator video yang menarik, membuat segala jenis video lucu, video unik, dan video menarik lainnya.

Kemiripan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Elfira dengan penelitian adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja. Namun disamping itu penelitian ini memiliki perbedaan yang mana penelitian yang dilakukan oleh Ayu Elfira pada dampak dari Aplikasi Tiktok Terhadap perilaku Remaja, sedangkan penelitian ini akan lebih berfokus kepada Dampak penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare.<sup>12</sup>

Penelitian kedua yang dilakukan Agis Dwi Prakoso yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "*Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Efeknya terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi baru Kecamatan Sukarame*" jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian yang menggunakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2022 di Kecamatan Sukarame. Dalam penelitiannya Agis Dwi Prakoso menjelaskan bahwa Tiktok merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai macam special effect yang unik dan menarik. Fitur tersebut yang bisa digunakan oleh semua para pengguna Tiktok dengan sangat muda ketika membuat video pendek dan video kreatif, Namun dalam dampaknya aplikasi Tiktok ini terkadang membuat lupa waktu untuk mengerjakan pekerjaan lainnya.

Kemiripan penelitian yang dilakukan oleh Agis Dwi Prakoso yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan aplikasi tiktok dan dampak aplikasi Tiktok terhadap perilaku remaja. Namun disamping itu penelitian ini juga memiliki perbedaan yang mana dari penelitian yang dilakukan oleh Agis

---

<sup>12</sup> Ayu Elfira. "*Dampak Aplikasi Tiktok terhadap perilaku remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*", Makassar.2022. h.9

DwiPrakoso mengkaji tentang penggunaan aplikasi Tiktok dan pengaruhnya bagi remaja islam, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare.<sup>13</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fredrick Gerhad Stitorus, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap perilaku anak (studi pada pengguna aplikasi Tiktok pada remaja di Kota Medan)*” jenis dari penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2018 di Kota Medan. Dalam penelitiannya Fredrick Gerhad Stitorus menjelaskan bahwa Tiktok ini adalah aplikasi paling favorit responden yang dapat dilihat fitur-fitur yang menarik untuk membuat video-video. Umur dari responden berkisarkan antara 15-18 tahun. Ketertarikan atau minat remaja terhadap Tiktok dikarenakan fitur-fitur pada aplikasi Tiktok yang sangat bervariasi dan beragam sehingga pembuatan video dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan menghasilkan video yang menarik pula.

Kemiripan penelitian yang dilakukan oleh Fredrick Gerhad Stitorus dengan penelitian iyalah sama membahas tentang pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok terhadap remaja. Namun disamping itu penelitian ini memiliki perbedaan yang mana penelitian yang dilakukan oleh Fredrick Gerhad Stitorus membahas pada pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap remaja, sedangkan penelitian

---

<sup>13</sup>Agis Dwi Prakoso "Penggunaan aplikasi Tiktok dan efeknya terhadap perilaku keagamaan remaja Islam". 2020. h.33

ini akan lebih berfokus pada dampak penggunaan aplikasi tiktok dalam interaksi sosial terhadap remaja.<sup>14</sup>

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Teori *Uses And Gratification***

Teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Kartz pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication*. Teori *Uses and Gratification* ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan suatu media.

*Uses and Gratification* menjelaskan tentang sifat khlayak yang aktif dalam mengkonsumsi media sehingga mereka dapat selektif dalam memilih-milih pesan media yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan audiensi. Pemilihan media yang dilakukan oleh audiens merupakan salah satu cara pemenuhan mereka dalam menerima informasi. Khlayak mengkonsumsi satu media didorong oleh motif tertentu guna memenuhi kebutuhan mereka. Inti dari teori *uses and gratification* sebenarnya adalah pemilihan media pada khlayak berdasarkan kepuasan, keinginan, kebutuhan atau motif. Pada dasarnya komunikasi terutama pada media massa tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khlayak. Teori ini menganggap bahwa khlayak aktif dan selektif

---

<sup>14</sup> Fredrick Gerhad Stitorus "pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-tok and Terhadap Perilaku Anak", 'Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Ta.2018', 2018. h.9

dalam memilih media, sehingga menimbulkan motif-motif dalam menggunakan media dan kepuasan terhadap motif-motif tersebut.<sup>15</sup>

Khalayak memiliki sejumlah alasan dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu ketika menggunakan media. Mcquail dan rekannya mengemukakan empat alasan mengapa audiens menggunakan media, yaitu :

- a. Pengalihan (disversion), yaitu melarikan diri dari rutinitas atau aktivitas sehari-hari.
- b. Hubungan personal, terjadi ketika orang menggunakan media sebagai pengganti teman.
- c. Identitas personal, sebagai cara memperkuat nilai-nilai individu
- d. Pengawasan (surveillance), yaitu informasi mengenai bagaimana media membantu individu mencapai sesuatu.

Pendekatan *uses and gratification* tertuju pada khalayak yang berperan aktif dan selektif dalam memilih dan menggunakan media sesuai kebutuhannya, merupakan gambaran nyata dari upaya pemenuhan kebutuhan sesuai dengan motif. Khalayak aktif memilih media karena masing-masing pengguna berbeda tingkat pemanfaatan medianya. Pendekatan ini jelas bertujuan untuk menggali motif pendorong bagi seseorang dalam menggunakan media.<sup>16</sup>

## 2. Teori Interaksionisme Simbolik

Menurut George Herbert Mead Teori interaksionisme simbolik merupakan interaksi sosial yang terjadi karena penggunaan simbol-simbol yang

<sup>15</sup>Richard West dan Lynn H. Tunner, Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi, Jakarta. 2013. h. 105

<sup>16</sup><https://www.google.com/amp/s/wartaekonomi.co.id/amp/read363072.apa-itu-uses-and-gratification-theory>

memiliki makna. Simbol tersebut dapat menciptakan makna yang dapat memicu adanya interaksi sosial antara individu satu dengan individu lainnya.

Teori ini juga menjelaskan bahwa setiap orang itu memberikan makna pada simbol yang mereka interpretasikan secara subjektif pada simbol ini. Teori ini juga memberikan perspektif pada sosiolog untuk dapat mempertimbangkan keadaan simbol dan detail pada kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilakukan dengan mencari tahu makna dan arti dibalik simbol tersebut. Selain itu, bagaimana hal tersebut bisa membantu orang lain untuk berinteraksi satu sama lain, dilihat dari level analisisnya, teori ini berada pada tingkat mikro melihat interaksi antar individu satu sama lain. Dasar dari teori Interaksionisme simbolik adalah teori behaviorisme sosial yang memusatkan diri pada interaksi alami yang terjadi antara individu dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu. Interaksi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan.<sup>17</sup>

Makna suatu simbol bersifat dinamis dan variatif, tergantung pada perkembangan dan kepentingan individu yang dibingkai oleh ruang dan waktu, sehingga konsep mengenai diri (*Self*) menjadi penting. Konsep diri yang dikaitkan dengan emosi, nilai, keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan serta pertimbangan masa lalu dan masa depan ikut mempengaruhi diri dalam pengambilan peran.

Dalam kehidupan sosial, manusia menggunakan simbol untuk mempresentasikan maksud mereka. Proses penafsiran atas simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial pada dasarnya adalah

---

<sup>17</sup> Ayu Elfira. Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja di Kecamatan Cikoro Kabupaten Tompobulu Kabupaten Gowa. (Skripsi : UIN Alauddin Makassar. 2022) h.22

produk dari interpretasi mereka atas dunia disekeliling mereka. Individu memilih perilaku sebagai hal yang layak dilakukan, berdasarkan cara individu mendefinisikan situasi yang ada. Makna muncul karena ada interaksi antar individu, yang muncul dari hasil interpretasi pikiran manusia mengenai diri, serta hubungannya didalam masyarakat. Pemahaman terhadap simbol harus dipahami bahwa simbol adalah objek sosial yang muncul dari hasil kesepakatan bersama dari individu-individu yang menggunakannya. Individu-individu tersebut memberi arti, menciptakan dan mengubah objek didalam interaksi.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori ini jika dikaitkan dengan judul skripsi peneliti yang membahas tentang dampak penggunaan aplikasi Tiktok dalam interaksi sosial remaja di Kecamatan Soreang Kota itu tidak selamanya berdampak negatif saja akan tetapi mempunyai dampak positif juga tentunya mempunyai makna yang terkandung dalam aplikasi Tiktok itu sendiri. Ketika individu melakukan interaksi dengan individu lain secara sadar, maka interaksi tersebut disebut interaksi simbolik. Seperti halnya bermain Tiktok, remaja menggunakan aplikasi Tiktok secara sadar baik itu dia melakukan interaksi di dalam aplikasi tiktok ataupun bermain Tiktok dengan remaja lain. Oleh karena itu masyarakat terdiri atas sebuah jaringan interaksi sosial dimana anggota-anggotanya menempatkan makna bagi tindakan mereka dan tindakan orang lain dengan menggunakan simbol.

---

<sup>18</sup>At- T A Lim and others, 'Interaksionesme Simbolik George Herbert Mead di Era New Normal Pasca Covid-19 di Indonesia.', 2.1 2022. h.12.

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Interaksi Sosial

#### a. Pengertian Interaksi Sosial

Pengertian interaksi sosial sangat bermanfaat didalam mempelajari berbagai bentuk permasalahan yang ada di masyarakat. Seperti di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang belajar langsung antara berbagai suku bangsa, antara golongan-golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, antara golongan terpelajar dengan golongan agama dan seterusnya.

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: *Con* atau *Cum* yang berarti bersama-sama, dan *tango* berarti menyentuh, jadi pengertian harfiah adalah bersama-sama menyentuh, interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dinamakan juga dengan proses sosial yang berarti terdapat hubungan timbal balik anatara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya yang memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi. Interaksi dilihat sebagai sesuatu yang penting untuk dapat dipertahankan dan dipelihara, dan bisa merubah perilaku, makna, dan bahasa. dengan kata lain perkataan melalui interaksi dengan cepat dan mudah seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu yang diinginkan.

Inti yang ditarik dari kehidupan sosial adalah interaksi yaitu aksi atau tindakan yang berbalas balasan. orang saling menanggapi tindakan mereka.



Masyarakat merupakan jaringan relasi yang timbal balik. Satu berbicara, yang lain dapat mendengar, yang satu bertanya, yang lain menjawab, yang satu memberi perintah, yang lain menaati, yang satu berbuat jahat, yang lain membalas dendam, yang satu mengundang, yang lain datang. Selalu tampak bahwa orang lain saling mempengaruhi.

Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana pentingnya menjalin hubungan (interaksi) antar sesama manusia tanpa memandang perbedaan. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al -Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan : Wahai Manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.<sup>19</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memang sudah menciptakan kita untuk saling berinteraksi dengan sesama manusia. Bertemunya orang-orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling bicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama.

<sup>19</sup> Al-Qur'an, Terjemah Kemenag 2019, (Al-Hujurat/49:13)

## b. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial berbeda dengan bentuk kelompok. Oleh karena itu interaksi sosial dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Soekanto memaparkan bahwa interaksi sosial dikategorikan kedalam bentuk kerja sama, persaingan, akomodasi dan pertentangan atau pertikaian.<sup>20</sup>

Gilin memaparkan dalam Soekanto memaparkan kembali bahwa interaksi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu :

- a. Interaksi sosial asosiatif yang meliputi kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.
- b. Interaksi sosial disosiatif, meliputi persaingan, kontravensi, konflik.

Berdasarkan penjelasan ahli diatas, maka bentuk interaksi sosial memiliki perbedaan yang fundamental sebenarnya tidak ada. Bentuk interaksi memiliki perbedaan meliputi interaksi sosial yang mendekatkan atau mempersatukan disebut meliputi interaksi sosial yang mendekatkan atau mempersatukan disebut dengan sosiatif dan menjauhkan atau bertentangan disebut dengan disosiatif. Bentuk interaksi yang terjalin pada individu yaitu (1) kerjasama, (2) persaingan, (3) pertentangan, (4) persesuaian, (5) asimilasi/perpaduan, (6) akomodasi.

## c. Ciri-ciri interaksi sosial

1. Adanya pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang

---

<sup>20</sup>Akram M, Ijla. "Urban ecology and its implication for studying sosial integration :case study of the Palestenian refugees". 2015.

2. Adanya komunikasi antar pelaku menggunakan simbol-simbol
3. Adanya dimensi waktu (masa lampau, masa kini dan masa mendatang) yang menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.
4. Adanya tujuan-tujuan tertentu terlepas dari sama tidaknya tujuan dengan yang diperkirakan oleh pengamat.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Interaksi sosial secara umum dapat dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri dalam seseorang, terkhusus lagi dalam hal individu memandang positif atau negatif terhadap dirinya, sehingga ada yang menjadi pemalu atau sebaliknya dan akibatnya kepada masalah hubungan interaksi sosialnya.

Menurut Monks dkk ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yaitu :<sup>21</sup>

- a. Jenis kelamin. Kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman sebaya/sejawat lebih besar dari pada perempuan
- b. Kepribadian ekstrovert. Orang-orang ekstrovert lebih komformitas dari pada introvert.
- c. Besar kelompok. Pengaruh kelompok menjadi makin besar bila besarnya kelompok semakin bertambah.
- d. Keinginan untuk mempunyai status. Adanya dorongan untuk memiliki status inilah yang menyebabkan seseorang berinteraksi dengan sejawatnya,

---

<sup>21</sup> SS Riadi. Hubungan interaksi sosial preceptor dengan softskill mahasiswa. <http://repository.unimus.ac.id/943/3/BAB%20II.pdf>. Semarang (2017) h.13

individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya didalam perebutan tempat atau status terlebih didalam suatu pekerjaan.

- e. Interaksi orang tua. Suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu daam berinteraksi dengan teman sejawatnya.
- f. Pendidikan. Pendidikan yang tinggi adalah salah satu aktor dalam mendorong individu untuk berinteraksi, karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, yang mendukung dalam pergaulannya.

## **2. Remaja**

### **a. Pengertian remaja**

Menurut WHO (*World Health Organization*) “Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an hingga 24 tahun, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial “Remaja disebut juga "pubertas" yang nama berasal dari bahasa latin yang berarti "usia menjadi orang" suatu periode dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak. perlu dijelaskan mengenai istilah pubertas dan umur anak pada masa ini. Masa pubertas atau puberteit berjalan dari umur 16 tahun sampai dengan 18 tahun. Pada umur 15 tahun anak dikatakan berada dalam masa prapubertas atau prapuberteit, sedangkan masa antara 12 tahun dan 15 tahun

dinamakan periode pueral. Pada umur 18 tahun anak berada dalam masa pubertas adolesensi.

Sebagian orang berpendapat bahwa masa muda sebagian saat yang paling indah dan nikmat. Penuh kegembiraan. Memang tidak salah, tetapi dikatakan benar seluruhnya adalah tidak mungkin, masalahnya tergantung dari segi memandangnya. Jika dilihat dari kemauannya yang tanpa dikaitkan dengan masa depan, ia bebas berhura-hura, bermewah-mewah tanpa harus memeras keringat bagaimana mencari rupiah demi rupiah guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya ia sambil merayu dan dibubuhi alasan, jika tidak dituruti dia akan pergi dari rumah (minggat). Tetapi jika memandang dari sudut yang berkaitan dengan masa depan remaja itu sendiri sarat tanggung jawab yang akan dipikul.<sup>22</sup>

Pada masa remaja berkembang “social signition” yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai pribadi yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja menjalin hubungan social dengan seseorang yang lebih akrab dengan mereka, terutama teman sebaya, baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan. Kehidupan sosial remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Seseorang remaja dapat mengalami sikap hubungan social yang berifat tertutup sehubungan dengan masalah yang dialami remaja.

---

<sup>22</sup>Ahmad Fauzan. Studi Di and others, ‘*Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja* “ Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar “. h.6

### 3. Media Sosial

#### a.) Pengertian media sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bias membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, member komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.<sup>23</sup>

Al-Qur'an menjelaskan tentang dalam surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوهُ النَّصِيبُ اقْوَمَا بِلِغَالِهِ فَتُصِحُّوا عَلِيمًا فَعَلِمًا  
لْتُمَدِّمِينَ

<sup>23</sup>Anang Sugeng Cahyono, 'Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia'. h.142.

Terjemahan : “ Orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”<sup>24</sup>

Setelah kelompok ayat-ayat yang lalu menguraikan tuntunan bagaimana bertatakrama dengan Rasulullah, kelompok ayat ini menguraikan bagaimana berlaku dengan sesama manusia, termasuk kepada orang fasik. Diawali dengan tuntunan bagaimana menghadapi orang fasik, Allah berfirman, Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita yang penting, maka janganlah kamu tergesa-gesa menerima berita itu, tetapi telitilah terlebih dahulu kebenarannya. Hal ini penting dilakukan agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan atau kecerobohan kamu mengikuti berita itu yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu yang terlanjur kamu lakukan. Ayat ini memberikan tuntunan kepada kaum muslim agar berhati-hati dalam menerima berita terutama jika bersumber dari orang yang fasik. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindarkan penyesalan akibat tindakan yang diakibatkan oleh berita yang belum diteliti kebenarannya.

b.) Klasifikasi Media Sosial

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*selfpresentasi*, *self-disclosure*) Kaplan dan Haenlein menciptakan

---

<sup>24</sup> Al-Qur'an, Terjemah Kemenag 2019, (Al-Hujurat/49:6)

skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media social :

a. Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan user untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten – konten yang ada di website ini. contohnya wikipedia Blog dan microblog User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. contohnya twitter.

b. Konten

Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten – konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain – lain. contohnya youtube, Tiktok

c. Situs jejaring sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto – foto. contoh facebook

d. Virtual game world

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya game online.

e. *Virtual social world*

Dunia virtual yang dimana penggunaannya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual



Social World lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya second life.<sup>25</sup>

#### c.) Fungsi Media Sosial

- Media sosial dapat memperluas jangkauan interaksi manusia karena menggunakan jaringan internet dan teknologi berbasis web.
- Media sosial dapat membuat penggunanya berkomunikasi dengan banyak orang
- Media sosial juga mempermudah pengguna dalam berbagi pengetahuan dan informasi.

## 4. Aplikasi Tiktok

### a. Pengertian Aplikasi Tik Tok

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Menurut *Viv Gong Head of Marketing* Tiktok mengatakan, Indonesia mendapatkan peringkat ke 6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet, sehingga hal tersebut yang mendasari aplikasi Tik Tok masuk ke Indonesia.

Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan

---

<sup>25</sup>Vitri Nainggolan. "Mahasiswa Fakultas and others, 'Media, Telah Memberikan Dampak Terhadap Situs- Situs Komunikasi" 1-15. h.6

anak-anak dibawah umur. Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.<sup>26</sup>

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.

b. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi

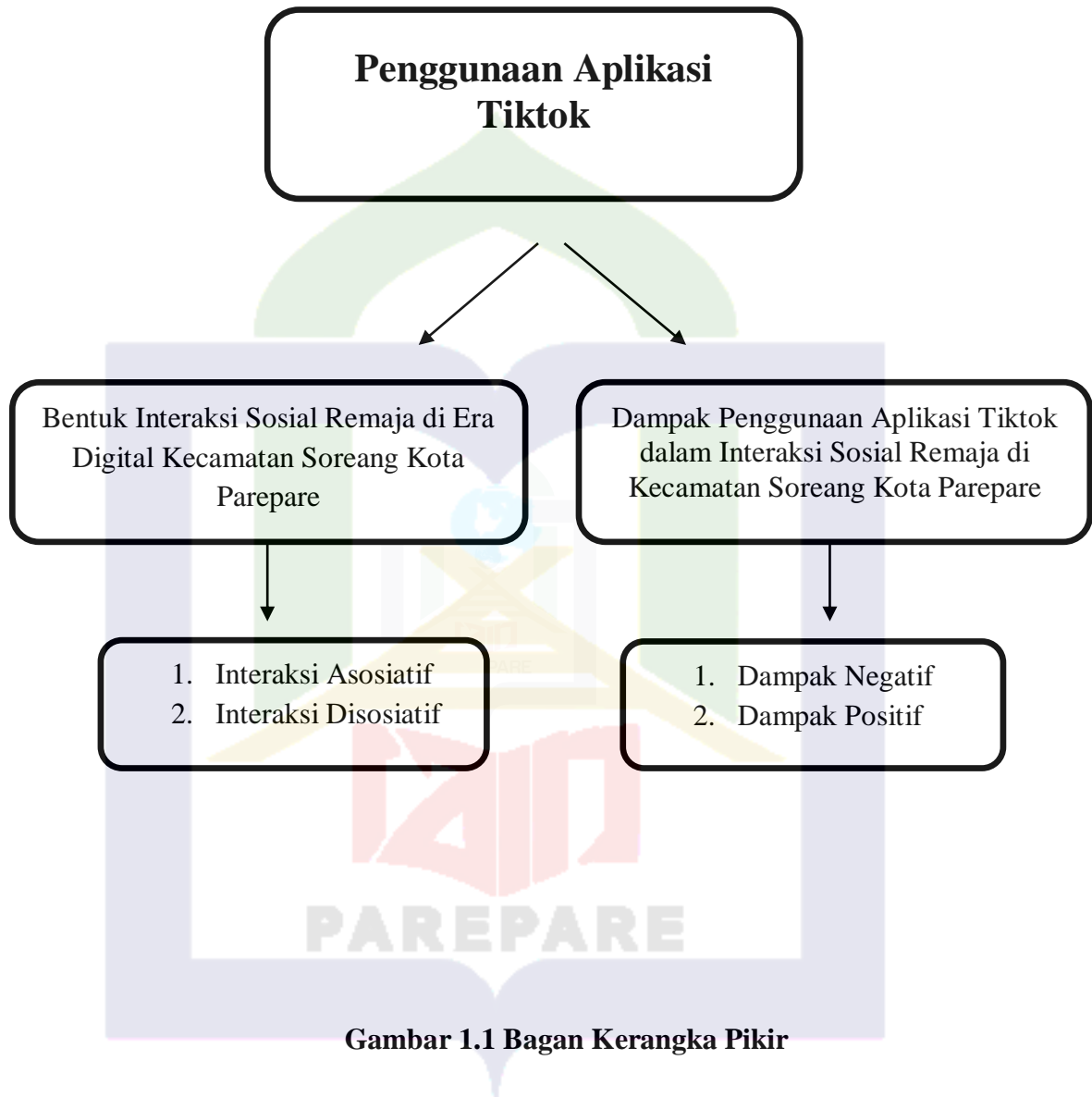
---

<sup>26</sup><http://eprints.umpo.ac.id/8622/4/BAB%202.pdf>

menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok.



#### D. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata, seperti hasil wawancara antara penulis dan responden.<sup>27</sup> Penelitian deskriptif kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung terhadap pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>28</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi yaitu pendekatan disiplin ilmu dan studi inkuiri deskriptif yang meletakkan perhatiannya pada studi penampakan, akuisi pengalaman, dan kesadaran. Fenomenologi bisa diartikan sebagai studi tentang hidup seseorang atau metode mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat untuk meneliti adalah di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

#### **C. Fokus Penelitian**

---

<sup>27</sup>Salim dan Syahrudin, Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam ilmu Sosial Keagamaan dan Pendidikan, Bandung, 2012 h. 41

<sup>28</sup>Moh. Nazir, Ph. D. Metodologi Penelitian. Bogor Selatan. 2005. h.55

Dalam penelitian kualitatif, Penelitian ini berfokus sebagaimana judul peneliti yaitu “Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Interaksi Sosial Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare”. Adapun Kriteria pemilihan informan berusia mulai dari 16 tahun sampai 18 tahun khususnya memiliki Aplikasi Tiktok dan aktif menggunakan Aplikasi Tiktok tersebut. Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok permasalahan yang masih bersifat umum, yang didasarkan pada urgensi, kepentingan dan kelayakan permasalahan yang akan dipecahkan, serta mempertimbangkan keterbatasan sumber daya seperti tenaga waktu. Adapun fokus penelitian ini berfokus pada Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif. Data kualitatif didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data lainnya dapat diperoleh melalui pengambilan gambar atau perekaman video.<sup>29</sup>

##### **2. Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara. Sumber data pertama yang diperoleh dari Masyarakat umum yang ada di Kecamatan Soreang Kota Parepare tentang persepsi Remaja tentang Terhadap dampak penggunaan aplikasi tiktok dalam interaksi sosial yang siap memberikan beberapa informasi terhadap peneliti, hal ini bertujuan

---

<sup>29</sup>Sarniad, ‘Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian, Skripsi Sarjana: STAIN Parepare, 2017.h.32.

agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sekaligus menjalin kerjasama yang baik dengan informan yang diteliti guna melakukan suatu yang mengarah kepada kebaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas..<sup>30</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer baik berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian termasuk dokumentasi, maupun sumber-sumber relevan yang mendukung objek penelitian ini. Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta melalui situs /website. Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer.<sup>31</sup>

**E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Uraian detailnya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang mengekstraksi data dari dialog antara dua pihak atau lebih untuk tujuan tertentu. Wawancara dengan

---

<sup>30</sup>A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.65.

<sup>31</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.68.

menggunakan instrumen penelitian dengan turun langsung. Wawancara dapat mengkonstruksi informasi tentang peristiwa, perasaan, motivasi, perhatianharapan akan masayang akan daatng dan memperluas informasi yang dikembangkan peneliti.<sup>32</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan masyarakat atau Remaja Yang menggunakan Aplikasi Tiktok dengan pembahasan terkait dengan Remaja yang menggunakan Aplikasi Tiktok dalam Interkasi Sosial tersebut.Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanadampak pengngnaan aplikasi tiktok dalam interaksi sosial serta pandangan masyarakat yang ada di Kecamatan Soreang Kota Parepare terhadap hal tersebut.Saat wawancara peneliti dapat menggunakan buku catatan dan camera *handphone* agar wawancara dapat terekam dengan baik.

## 2. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada Remaja yang berada di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Peneliti berperan sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan terkait Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja Kota Parepare. Dari beberapa penjelasan sudut pandang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah teknik atau metode dalam mengumpulkan data secara sistematis dari objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>33</sup>

## 3. Dokumentasi

---

<sup>32</sup>Farida Nugrhani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Yogyakarta: Pilar Media, 2014), h.124-125.

<sup>33</sup>Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h.123-125.



Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Berarti peneliti kumpulan data dari dokumen dan perpustakaan untuk dianalisis dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk menemukan data dokumen yang berkaitan dengan apa yang penulis coba teliti.<sup>34</sup>

#### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan cara untuk membuktikan keabsahan suatu penelitian dan pertanggungjawaban pada penelitian ilmiah. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan Uji *Credibility* atau Kredibilitas, di mana cara pengujiannya, yaitu peningkatan ketekunan penelitian, perpanjangan observasi, diskusi dengan teman sebaya, dan triangulasi. Untuk memeriksa keabsahan data, maka dapat menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data yang melakukan pengamatan secara bersinambungan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi adalah sumber dan teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>35</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui responden, yaitu pasangan suami

---

<sup>34</sup>Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h.149-150.

<sup>35</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h.90-95.

istri yang mengalami masalah dalam rumah tangga ditinjau dari keharmonisan keluarga. Membandingkan data hasil wawancara dan observasi, serta data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun Data sistematis diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami pembaca.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: a.) reduksi data, b.) penyajian data dan c.) kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>36</sup>

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan

---

<sup>36</sup>Salim dan Sayhrum, Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.147-150.

analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

## 3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Bentuk Interaksi Sosial Remaja di Era Digital Kecamatan Soreang Kota Parepare**

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa ternyata interaksi sosial remaja yang ada di Kecamatan Soreang Kota Parepare memiliki dua bentuk interaksi yaitu interaksi Asosiatif adanya kerjasama antar remaja yang dapat mempererat hubungan sesama remaja antar individu dan interaksi Disosiatif pada Remaja Kecamatan Soreang yang cenderung menciptakan atau menimbulkan konflik serta persaingan dalam hubungan sosial.

##### **1. Interaksi Asosiatif**

Bentuk Interaksi Asosiatif merupakan hubungan sosial dalam masyarakat yang mengarah pada persatuan dan kerja sama. interaksi sosial remaja memiliki potensi arau dapat menciptakan kerja sama antara remaja dengan berbagai macam hal salah satunya dalam bermain game. Asosiatif merujuk pada kondisi saat mereka melakukan kerjasama dan bermain game.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa informan mengemukakan bahwa informan memiliki pandangan sama dan berbeda mengenai kerjasama dalam berinteraksi saat bermain game bersama dan memperbaiki kendaraan, hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan Informan MA, A dan MI antara lain :

“ iyasih biasa, kadangka juga melakukan kerjasama saat berinteraksika sama temanku, apalagi dalam perkumpulanku itu dirumahnya temanku, selalu ramai dan banyak orang jadi dalam perkumpulan pasti akan selalu menimbulkan interaksi, dan banyak hal nabikin ga atau saling bicara dan lebih mudah melakukan kerjasamatoh sama temanta yang adae”.<sup>37</sup>

“ iya biasaji juga tapi kadang-kadang hahaha, karenakan biasa dalam perkumpulan ini ada temanta yang bekerja sendiri dan tidak ditau juga kerjai atau beda berpikirta jadi diam-diam maki saja liat bekerja sendiri”.<sup>38</sup>

“ iya bisa kak, contohnya kalo lagi main gameka, kan kalau main gameka tidak sendirika, banyak temanku ku ajak main karena game itu harus buat tim. Nah dan disitumi menurutku bisa melakukan kerja sama saat beinteraksi, karena disaat main gameka bersama temanku ada dibilang menang dan kalah, sedangkan didalam game itu buat tim untuk memenangkan game bersama dan disitumi kumaksud bekerja sama kumaini di game sama teman-temanku.”<sup>39</sup>

Pernyataan informan MA dan A memiliki pernyataan yang sama yaitu, remaja kadang-kadang melakukan kerjasama saat berinteraksi dengan teman-temannya dalam suatu perkumpulan. Informan diatas juga menyatakan bahwa saat mereka melakukan perkumpulan yang didalam perkumpulannya itu terdiri dari banyak remaja, tetapi dari banyaknya remaja yang berkumpul dan berinteraksi satu sama lain belum tentu bisa menimbulkan yang namanya kerjasama, karena dalam salah satu informan menyatakan bahwa remaja tidak selalu melakukan kerja sama karena remaja biasa melakukan pekerjaanya sendiri atau remaja lainnya tidak mengetahui cara membantu remaja lainnya.

Sedangkan Pernyataan informan MI juga sama dengan pernyataan informan dua diatas yaitu, informan MI menunjukkan bahwa dalam

<sup>37</sup> Muhammad Arifasih Masri, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>38</sup> Appiyah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>39</sup> Muhammad Ikram Darwis, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

berinteraksi kita bisa melakukan kerja sama, baik dengan siapapun termasuk dengan teman. Informan MI memberikan salah satu contoh berinteraksi yang bisa melakukan kerjasama dengan teman, yaitu kerjasama dalam bermain game, dimana informan melakukan interaksi dalam bermain game dengan membentuk tim bersama teman-temannya yang didalam gamenya menentukan kemenangan dalam sebuah game yang dimainkannya setiap hari. saat berinteraksi dengan teman yang melibatkan kerjasama dalam bermain game itu, dimana remaja sudah memberikan kemampuan untuk mengordinasikan aktivitasnya dengan membagikan masing-masing tugas dalam game yang dimainkannya,

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan mengemukakan dan memiliki pandangan sama mengenai remaja saling membantu dalam mengerjakan motornya dan dalam hal apapun ketika sudah lama dekat, berdasarkan hasil wawancara informan MI, RK dan SA yang diungkapkan antara lain :

“ bisa juga kak, sebenarnya dalam hal berinteraksi dengan seseorang yang bisaki saling bekerja sama, bisa juga dikatakan sebagai membantu. Misal lagi dalam sebuah perkumpulan yang sering ditempati kumpul, kan disana itu remaja-remaja yang kumpul disana ada yang perbaiki motornya entah karena mesinnya naperbaiki atau na modif motornya, dengan kata lain dibantu-bantumi juga modif motornya supaya cepat selesai.”<sup>40</sup>

“iyalah bisa juga, saat beriteraksi sama temanku dalam hal apaputoh pasti akan ada rasa ta yang lebih mudahki untuk bantu dalam hal apapun, karenakan lama maki kenal dan akrab sekali maki juga, orang lain saja yang butuh bantuan bisaki bantu apalagi temanta. Pasti akan bantu dari situ bisa saling membantu setiap ada butuh bantuan”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad Ikram Darwis, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>41</sup>Rifat Kuspanugraha, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

“bisa juga kak, karena bisa dibilang kegiatan Organisasi yang dilakukan biasaka kesulitan jadi mintakauntuk dibantu sama temanku, kalau dalam Aplikasi Tiktok pernahka juga minta bantuan sama teman untuk like kontenku hahaha”<sup>42</sup>

Pernyataan informan MI memiliki pernyataan yang sama dimana informan RK bahwa saat seseorang berinteraksi dia bisa untuk saling membantu dalam hal apapun terutama saling membantu sesama temannya yang sudah dia kenal lama dan akrab. Salah satu contohnya dari pernyataan MI yaitu, mereka melakukan kerjasama untuk memperbaiki motornya dalam sebuah perkumpulan, dimana remaja membantu remaja lainnya untuk memperbaiki atau memodif motor oleh remaja, sedangkan informan bernama SA menyatakan saling membantu juga terjadi dalam hubungan Organisasi di Sekolah. dengan kata lain remaja saling membantu satu sama lain agar pekerjaan membantu motornya cepat selesai sehingga remaja bisa mempererat tali pertemanan sehingga remaja bisa untuk saling membantu setiap remaja lain ada yang membutuhkan bantuan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan mengemukakan dan memiliki pandangan sama dan berbeda mengenai seringnya dia berinteraksi secara langsung bersama teman sekolah atau sekitaran rumahnya, dimana lebih sering berinteraksi di Sekolah karena mereka menghabiskan waktu lebih lama disekolah dan mengatakan sering dirumah karena lebih mudah untuk mengekspresikan dirinya. berikut pernyataan informan MI, MN dan MA yaitu :

“ kalo berinteraksi secara langsung lebih sering dengan teman sekolah, kan masih sekolah dan jam sekolah itu dimulai dari jam 7 pagi disekolah terus sampainya jam 3 sore baru bisa pulang sekolah. Kalo menurutku lebih sering berinteraksi bersama teman sekolah, sedangkan jika dirumah itu jarangka berinteraksi karena pulang dari sekolah capek jadi istirahat dirumah, tapi disaat ada

---

<sup>42</sup> Sarah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 2 Agustus 2024

lagi panggilan bersama teman toh keluarka lagi kumpul-kumpul, jadi bisa dibilang itupi pulang kerumah kalo mau istirahat.”<sup>43</sup>

“ setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sekolahku karena setiap hariki sama kecuali libur, karenakan masih sekolahku jadi jelasmu seringkan berinteraksi kali di Sekolahku dan banyak juga kegiatan kalau di Sekolah, misalkan yah berinteraksi seperti kalau lagi kumpul bersama teman dan cerita-cerita saat jam istirahat, nah sedangkan kalau di Rumah seringji juga tapi sama lagi temanku sepulang sekolahku”.<sup>44</sup>

Informan yang memiliki pernyataan yang sama yaitu informan MI dan MN, dimana Informan menyatakan bahwa interaksi yang sering dia lakukan itu berinteraksi dengan teman sekolahnya. Informan juga menyatakan bahwa interaksi bersama teman sekolahnya itu dilakukan setiap karena masih seorang pelajar, dimana jam sekolah remaja dimulai dari pagi hingga sore informan selalu bersama teman sekolahnya sehingga informan mengatakan bahwa dia sering berinteraksi dengan teman-teman sekolahnya. Salah satunya juga yang menyebabkan informan lebih sering berinteraksi dengan teman sekolahnya dikarenakan sepulang dari sekolah remaja lebih memilih keluar bersama temannya untuk kumpul-kumpul.

“ kalo kurasa saya toh lebih seringka dirumah karena keluargaku dan lebih mudahka untuk ekspresikan dirikutoh, karena kalo disekolah biasaji berinteraksi sama teman tapi nda sesering dirumah dan rumahku juga tempat perkumpulannya anak-anak jadi lebih akrab sama nanae dirumahku”.<sup>45</sup>

Sedangkan pernyataan informan MA yang memiliki pernyataan berbeda yaitu, informan satu ini menyatakan bahwa dia lebih sering berinteraksi dirumah dengan mengatakan bahwa informan lebih merasa

<sup>43</sup>Muhammad Ikram Darwis, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>44</sup> Muhammad Naufal Rahman, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>45</sup> Muhammad Arifasih Masri, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024



bebas dan mudah untuk mengekspresikan dirinya kepada keluarganya. Interaksi bersama teman sekolah biasa dia lakukan saat di Sekolah tetapi tidak sesering saat dirumahnya. Informan juga menyatakan bahwa dia bisa mengekspresikan diri dengan teman-temannya yang ada dirumahnya saat melakukan perkumpulan dirumahnya karena sudah akrab.

informan mengemukakan dan memiliki pandangan yang berbeda mengenai interaksi yang lebih sering dilakukannya dengan orang dikenal dan informan yang juga informan yang bisa keduanya dengan orang yang tidak dikenal dan dikenalnya, informan RK, A dan SU menyatakan :

“ kalo berinteraksi sama orang yang kukenal itu yang bisa dibilang lebih akrab dan lebih seru juga diajak berinteraksi sama, berarti bisaki juga untuk saling bercanda, mengejek atau berkelahi hahaha. Itu kalau saya yah. Tapi beda juga kalo orang yang nda dikenal lebih canggung dirasa dan masih malu-malulah, karena kan nda akrab paki juga jadi nda tau juga apa mau dibicarakan dengan orang yang baru kenal jangan sampai nabilangi sok asik. <sup>46</sup>

“ kalau sama orang yang dikenal akan lebih akrabki dan lebih senangki atau karena seringki juga berinteraksi karenakan begitujii memang kalau sama orang yang dikenal sedangkan sama orang yang tidak dikenal ya biasaka juga sok akrab tapi bedanya tidak lamaki berinteraksi sama orang yang dikenal itu”.<sup>47</sup>

“kalo oranh tidak dikenal saya terus mengajak dia berbicara, karena saya mempunyai jiwa ektovert. Dari itu saya bisa mengenali lebih dekat, kalo orang yang saya kenal saya mengajak untuk kehal yang lebih positif”<sup>48</sup>

Pernyataan informan RK menyatakan bahwa melakukan interaksi dengan orang yang dikenalnya lebih lama atau temannya itu lebih seru dan mudah untuk diajak berinteraksi bersama, dimana informan merasa lebih bisa leluasa untuk berbicara satu sama lain sehingga bisa untuk saling

---

<sup>46</sup> Rifat Kuspanugraha, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>47</sup> Appiyah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>48</sup> Suci, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 2 Agustus 2024

bercanda dan mengejek satu sama lain sehingga menjadikan tali pertemannya lebih erat. Tetapi, informan merasa canggung dan malu ketika berinteraksi dengan orang belum dikenalnya dan merasa bahwa remaja tidak mengetahui apa yang harus dibicarakan dengan orang yang belum dikenalnya. Dan lebih takut dibilangi sebagai orang yang sok asik kepada orang yang belum dikenalnya.

Sedangkan informan A dan SU yang memiliki pernyataan yang sama dengan pernyataan RK yaitu informan A menyatakan bahwa orang yang dikenal lebih lama dan sudah akrab itu memang merasa lebih senang saat berinteraksi tetapi, dengan orang yang tidak kenalnya informan A ini juga bisa menjadi remaja yang sok akrab tanpa harus berfikir untuk nanti dikatakan sebagai orang yang sok asik, cuman informan A juga mengatakan bahwa remaja tidak bisa berinteraksi lama dengan orang yang tidak dikenalnya karena tidak tau apa yang mau dibicarakan.

## 2. Interaksi Disosiatif

Interaksi disosiatif adalah interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan dan pertentangan. interaksi sosial remaja yang terjalin bisa juga ditujukan pada persaingan dan perdebatan. Disosiatif bisa terjadi pada remaja dalam suatu perkumpulan yang merujuk pada kondisi menyebabkan persaingan dalam hal saat bermain game dan juga karena perbedaan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok. informan MN, A dan SU menyatakan sebagai berikut :

“ seperti kalo main gameka sama temanku nah disitumi seringka bersaing sama dia, karena toh game itu ada tujuannya untuk menang. Sedangkan game yang kumaini itu ada 5 orang yang main nah disitumi yang 5 orang memiliki pendapat yang berbeda-beda Lain maunya satu dan yang satunya. yang biasanya yang

menimbulkan persaingan itu yang satu mau sekalimi menang saja sedangkan yang satunya mau dapat kill sja dulu”.<sup>49</sup>

“kalau lagi mengerjakan tugas kelompok sama teman, baru banyak orang pintar dan orang yang sok pintar biasa ketemu ini dua orang, saat dikerjakan mi ini tugas kelompok diantar dua orang ini mempunyai jawaban yang berbeda mengenai tugas kelompok tersebut. Jadi situmi biasa terjaid persaingan antara orang pintar dan orang orang yang sok pintar, kalau saya termasuk orang yang sok pintar hahaha”.<sup>50</sup>

“ terjadinya persaingan itu bagi saya biasa terjadi ketika diriku merasa dirugikan dalam hal apapun menyangkut saya, dari hal apapun itulah yang kasi timbul persaingan,”<sup>51</sup>

Pernyataan informan MN menyatakan bahwa dalam hal yang dapat menimbulkan persaingan itu salah satunya disebabkan saat bermain game disuatu perkumpulan bersama teman, dimana permainan ini harus dimainkan oleh 5 orang sehingga game tersebut baru bisa dimaini, tetapi game tersebut bisa menimbulkan persaingan ketika teman yang berada satu tim sama kita memiliki perbedaan pendapat tentang jalan gamenya. Remaja yang bermain game biasanya lebih ingin mementingkan kill yang didapat tanpa ngepush sehingga menjadikan timnya yang awalnya ada harapan untuk menang tetapi kena *comeback* sehingga kalah dan menjadi sebab awal persaingan terjadi.

Sedangkan informan A ini juga memiliki pernyataan yang sama dengan informan diatas, informan A menyatakan bahwasanya persaingan bisa juga bisa terjadi dalam hal mengerjakan tugas kelompok bersama teman-temanya. Dimana persaingan bisa terjadi karena ada 2 orang yang berbeda pola pikirnya dan selalu mau menawarkan ide untuk candaan dalam hal mengerjakan tugas sehingga menjadikan awal mula munculnya persaingan. Dan pernyataan informan SU yang menjadikan adanya persaingan

---

<sup>49</sup> Muhammad Naufal Rahman, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>50</sup> Appiyah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>51</sup> Suci, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 2 Agustus 2024

dikarenakan dirinya dirugikan, merasa dirinya dirugikan dalam hal apapun yang dilakukan bersama siapapun baik teman sekolahnya atau teman bermainnya tetapi merasa bahwa dirinya dirugikan menjadi sebab akan timbulnya persaingan.

Berdasarkan penelitian, informan memiliki pandangan yang sama dalam hasil penelitian bahwa informan tidak menggunakan *Handphone* saat berkumpul bersama teman-temannya. Hal ini terbukti dari pernyataan informan A, AJ dan RK menyatakan :

“ iya jelaslah ada, nah saya juga begitu kalo kumpulka bersama temanku haha, tapi nda seringji juga karena nda enak juga kalo sementara kumpulka sama temanku na pergika main hp, percuma tu pergi kumpul kalo main-main hp jaki juga. Tapi ada juga itu temanku suka sekali buka hpnya kalo kumpulki, sibuk sendiri sama hpnya, tidak na perdulikanki, mauki tegur nda enakki juga karena biasaka juga begitu.”<sup>52</sup>

“ kalau soal menggunakan hp saat kumpul itu jarangji ada, palingan 1 atau 2 orang ji yang buka hp, karenakan lagi kumpulki ini nongkrong ki toh sesuatu hal yang seru biasanya, jadi percumaki kumpul kalau pegang hp semuaji”.<sup>53</sup>

“ kalau dikumpulanku itu ada dibilang saling menghargai jika ada teman yang sedangbercerita semua itu mendengarkan dan saling menyimak dan saling bercerita satu sama lain jadi tidak ada yang pegang hp kalau lagi cerita, kalu tidak adami yang dibahas baru bisa pegang hp.”<sup>54</sup>

Pernyataan ketiga informan diatas, menyatakan bahwa saat seorang remaja melakukan perkumpulan bersama teman-temannya itu masih ada menggunakan *Handphonenya*. Saat remaja melakukan perkumpulan dengan teman-temannya dan berinteraksi satu sama lain, remaja masih menggunakan *handphonenya*, dimana remaja sekarang ini tidak lepas dari

<sup>52</sup> Appiyah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>53</sup>Ahmad Jumaidil Mursal, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>54</sup>Rifat Kuspanugraha, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

yang namanya *handphone* dan semua remaja mempunyai *handphone* sehingga hal tersebut dalam sehari-hari remaja selalu menggunakan *handphonenya*, walaupun saat berkumpul bersama teman-temannya pasti ada saja remaja yang menggunakan hpnya atau tidak bisa lepas dari hpnya.

## 2 Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare

Tiktok merupakan platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek yang sering sekali dengan musik latar atau efek kreatif. Tetapi penggunaan Aplikasi Tiktok yang luas telah menimbulkan dua dampak yaitu, dampak negatif dan dampak positif. Adapun dampak positif, yaitu :

### - Dampak Positif

Dampak positif adalah hasil yang menguntungkan atau yang diinginkan dari suatu peristiwa atau situasi yang dapat menghibur seseorang atau memberikan motivasi dan keuntungan. Adapun dampak positif yang dirasakan oleh informan yang tidak mudah terpengaruh dengan hal negatif dari Aplikasi Tiktok, berikut pernyataan informan RK dan SA yaitu :

“ kalau dibilang terpengaruh dalam keseharian saya yah tidak dikarenakan saya tidak mengikuti konten negatif tersebut. Meskipun saya mengikuti konten negatif belum tentu saya terpengaruh, karena bisa dibilang saya ini orangnya tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif dan jangan mau terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik, kita harus sadar atau mengetahui mana yang baik mana yang tidak”.<sup>55</sup>

“ tentu saja tidak kak, kenapa mau terpengaruh sama hal yang negatif dan Alhamdulillah tidkapernah jika liat konten negatif yang bisa mempengaruhi keseharianku, mending berhentika dulu buka Tiktokku kalau ada konten negatif muncul.”<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Rifat Kuspanugraha, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>56</sup>Sarah , Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 2Agustus 2024

Pernyataan informan RK dan SA yang memiliki pernyataan dimana, informan menyatakan bahwa tidak termasuk remaja yang tidak mudah terpengaruh apalagi dalam kesehariannya dengan hal yang negatif karena menurutnya seorang remaja harus bisa sadar dengan hal yang negatif dan positif dan membedakan mana baik dan tidak baik untuk dirinya mengomsumsi video atau konten tersebut.

Berdasarkan penelitian, informan memiliki pandangan yang sama mengenai dampak positif dengan menghibur dan memberikan inspirasi dari konten kreatif dan lucu pada Aplikasi Tiktok berdasarkan pernyataan informan RK, MA dan A , yaitu :

“ menghibur dan pengetahuan saya bisa bertambah karena jika ada yang tidak saya ketahui saya bisa mencarinya ditiktok dan saya juga bisa lebih kreatif lagi kalo mau buat video dan saya juga bisa belajar dan melihat konten-konten kreatif yang sudah ada di Aplikasi Tiktok”<sup>57</sup>

“iya bisa karena bisa membuat saya terhibur dengan konten-konten yang kreatif dan berguna juga bagi saya untuk mencontohi itu konten dalam kehidupan saya. Kan saya ini gemarka dengan seni, jadi menurutku itu berdampak positif sekali i, karena bisa belajar melalui konten-konten karya seni tersebut”.<sup>58</sup>

“ memberikan dampak positif iya, karena bisaka terhibur dan terinspirasi dengan konten-konten yang kreatif karena adanya itu bisaka melakukan hal yang sama dengan konten-konten yang kubikin supaya orang lain juga bisa terinspirasi dengan konten yang kubikin”.<sup>59</sup>

Pernyataan dari ketiga informan diatas semuanya memiliki pernyataan yang sama, dimana semua informan menyatakan bahwa Aplikasi Tiktok ini juga bisa memberikan dampak positif kepada para penggunanya

---

<sup>57</sup> Rifat Kuspanugraha, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>58</sup> Muhammad Arifasih Masri, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>59</sup> Appiyah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

termasuk kepada remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare dimana remaja merasa terhibur dengan konten atau video yang ada pada Aplikasi Tiktok tersebut. Remaja juga menyatakan bahwa selain dengan merasa terhibur dengan konten yang disediakan oleh Aplikasi Tiktok, remaja bisa mencari pengetahuan dari Aplikasi Tiktok tersebut. Informan A bisa belajar dengan melihat konten-konten keratif, remaja MA bisa mencontohi dan mempelajari lebih dalam tentang hobinya dan remaja RK juga menambah pengetahuannya dengan mencari hal yang tidak diketahuinya pada Aplikasi Tiktok tersebut.

Hasil penelitian, informan memiliki pandangan yang sama bahwa Aplikasi Tiktok ini memberikan peluang bagi Remaja Kecamatan Soreang yang ingin berbisnis dalam hal mempromosikan produk-produknya. Berikut pernyataan informan AJ, MI dan A, yaitu :

“ iya remaja memiliki peluang dalam hal untuk mempromosikan produk-produknya. Misalkan remaja ingin menjual produk kecantikan atau biasa yang dikenal dengan skincare, kan bisa dibidang laku sekali iniproduk kecantikan banyak yang mau terlihat cantik, dan bukan dikalangan wanita saja tetapi juga laki-lakipun mau terlihat glowing. Jadi hampir semua remaja Kecamatan Soreang Kota Parepareini mempunyai banyak peluang yang ingin berbisni di Aplikasi Tiktok.”<sup>60</sup>

“ kalau memberikan peluang yang ingin berbsinis bisasih kak karena toh sudah banyak sekalimi orang kuliati yang berbisnis di Aplikasi Tiktok, contohnya salah satu bisini yang saya lihat di Aplikasi Tiktok seperti jualan baju ada beberapa pengguna tiktok live sambil menawarkan baju-bajunya yang dia jual. Jadi peluang ji remaja kalau mau berbisnis”.<sup>61</sup>

“ iyalah bisa masa tidak, kalau ada modal ku bisaka juga ikut berbisnis di Aplikasi Tiktok, karena banyak sekalimi kulihat orang yang berbisni di Aplikasi Tiktok, coba bisaka mauka juga

---

<sup>60</sup>Ahmad Jumaidil Mursal, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>61</sup>Muhammad Ikram Darwis, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

berbisnis tapi tidak tauka mulai dari mana sedangkan masih sekolahka juga, tapi yah kalau ada bisa kutemani bisaja”.<sup>62</sup>

Pernyataan ketiga informan diatas yaitu informan AJ , informan kedua MI dan informan ketiga A ini menyatakan bahwa seorang remaja memiliki peluang untuk berbisnis apalagi di Aplikasi Tiktok ini remaja bisa dengan awal modal yang cukup tetapi sehingga remaja bisa mempromosikan produk-produknya contohnya dalam produk kecantikan atau skincare dimana, produk skincare ini termasuk produk yang sangat laku dan banyak peminatnya baik itu dikalangan laki-laki ataupun perempuan. Bisa juga berbisnis dengan penjual baju, sekarang banyak sekali orang di Aplikasi Tiktok yang berbisnis hanya dengan live sehingga orang dari seluruh Indonesia juga bisa melihat dan membeli barang tersebut.

Berdasarkan Hasil dari penelitian, informan mengemukakan dan memiliki pandangan yang sama bahwa Aplikasi Tiktok ini selain memberikan peluang berbisnis juga bisa memberikan motivasi bagi remaja Kecamatan Hal ini terbukti dari pernyataan informan AJ, RK dan MN, yaitu

“ iya bisa memberikan inspirasi dan motivasi bagi para remaja Kecamatan Soreang, karenakan remaja bisa membuat video atau konten kemudian menguploadnya juga karena dia melihat konten yang lain yang menarik sehingga remaja bisa termotivasi untuk juga mengikuti jejak konten yang dia nonton. Remaja juga bisa termotivasi dengan mempromosikan produk dan bisa menghasilkan uang, hal tersebut juga dikarenakan melihat video dari orang mempromosikan produknya sehingga dia juga bisa termotivasi mempromosikan produk apa yang lebih banyak diminati para pengguna Tiktok.”<sup>63</sup>

“ jelas bisa sebagian remaja kuliat bisa termotivasi dengan Aplikasi Tiktok seperti temanku yang suka bikin konten game karena termotivasi dengan konten-konten yang ada di Aplikasi

---

<sup>62</sup>Appiyah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>63</sup> Ahmad Jumaidil Mursal, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024



Tiktok. termasuk saya karena termotivasi nonton i seperti yang kubilang tadi dengan konten-konten karya seni”.<sup>64</sup>

“ bisa kak, karena saya saja bisa ka termotivasi apalagi remaja lain, contohnya termotivasika dengan adanya konten-konten positif seperti yang saya perlukan dalam memodifikasi motor, saya bisa melihat konten-konten modifikasi motor di Aplikasi Tiktok dan bisaka juga pelajari hal itu”.<sup>65</sup>

Pernyataan informan bernama AJ, Informan RK dan Informan MN.

Ketiga informan diatas memiliki pernyataan yang sama, yaitu ketiga informan menyatakan bahwa selain bisa memberikan peluang bagi remaja yang ingin berbisnis Aplikasi Tiktok ini juga bisa memotivasi remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare tersebut. Seroang remaja yang ingin menjadi konten kreator termotivasi dari konten-konten yang dilihatnya pada seorang konten kreator dan mengikutinya pada Aplikasi Tiktok sehingga dia juga ingin menjadi konten kreator yang bisa menghasilkan uang. Disisi remaja lain juga termotivasi dengan konten Aplikasi Tiktok sehingga pada akun Aplikasi Tiktok miliknya sendiri dia sering mengedit kemudian menguploadnya.

Dan juga remaja yang termotivasi dari konten atau video yang dinontonnya dia bisa memperdalam hobinya dengan selalu menonton karya seni yang dijadikan konten oleh orang lain sehingga remaja tersebut juga bisa belajar dan termotivasi sehingga juga bisa mengasah karya seninya. remaja lainnya juga bisa termotivasi dari konten yang sering nontonya yaitu memodifikasi motor, remaja merasa bahwa konten-konten tersebut yang dia perlukan sehingga bisa mengetahui memodifikasi motor yang benar.

Dari Hasil penelitian peneliti, informan mengemukakan dan memiliki pandangan yang berbeda mengenai dampak positif pada konten atau video yang ada pada Aplikasi Tiktok dapat memberikan motivasi, membuatnya

---

<sup>64</sup>Rifat Kuspanugraha, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>65</sup>Muhammad Naufal Rahman, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

informan terhibur serta bisa membangun citra positif informan. Hal ini terbukti dari pernyataan informan IK, RK dan AJ, yaitu :

“ kalo pendapat saya yah baguslah kak, karena dengan konten positif bisa membuat saya tehiburlah apalagi bisa juga memberikan motivasi bagi saya kalo mauka juga bikin konten.”<sup>66</sup>

. “menurut saya sangat baik dan semoga konten positif tersebut diperbanyak dan dapat dicontoh oleh banyaknya masyarakat khususnya remaja soreangtoh dan konten yang bersifat negatif dihilangkan agar para penggunanya tidak melakukan hal-hal yang negatif diluar Aplikasi Tiktok atau dunia nyata”.<sup>67</sup>

“ menurut pendapatku yah bisa membangun citra positif remaja Kecamatan Soreang dan mempromosikan nilai-nilai positif dimasyarakat dengan adanya konten-konten positif yang ada di Aplikasi Tiktok”.<sup>68</sup>

“menurut pendapat saya sangat bagus kak, karena Aplikasi Tiktok ini dapat menghibur orang-orang yang sedang nonton konten-konten yang lucu dan seru, apali kalau lagi sendiri dan tidak ada kegiatan itu bisaki buka Aplikasi Tiktok untuk menghibur diri.”<sup>69</sup>

pernyataan informan diatas semuanya memiliki pernyataan yang berbeda dimana informan MI dan SA menyatakan bahwa hal tersebut menjadi bagus dari dampak positif yang diberikan pada Aplikasi Tiktok ini dikarenakan konten-konten yang positif ini membuat para remaja-remaja atau pengguna Aplikasi Tiktok menjadi terhibur dengan juga bisa memberikan motivasi bagi remaja MI dan SA dalam pembuatan kontennya.

Sedangkan pernyataan informan RK memberikan pernyataan bahwa Aplikasi Tiktok ini juga memberikan dampak yang positif bagi dirinya tetapi, informan RK lebih memilih untuk memperbanyak konten-konten yang

<sup>66</sup> Muhammad Ikram Darwis, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>67</sup>Rifat Kuspanugraha, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>68</sup>Ahmad Jumaidil Mursal, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>69</sup> Sarah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 2 Agustus 2024

positif dan menghilangkan konten-konten negatif tersebut, sehingga hal tersebut bisa menjadi contoh yang memberikan dampak positif kepada masyarakat khususnya Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Dan pernyataan informan AJ menyatakan bahwa dengan dampak Positif yang diberikan oleh Aplikasi Tiktok ini menjadikan bagi seorang remaja bisa untuk membangun citra positif bagi remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan mempromosikan nilai-nilai positif dengan adanya konten yang positif pada Aplikasi Tiktok tersebut.

Berdasarkan Hasil penelitian, informan mengemukakan dan memiliki pandangan yang sama dan berbeda bahwa informan merupakan pengguna aktif dan pasif dalam menggunakan media sosial. Hal ini terbukti dari pernyataan informan MI, A, MN dan SA yaitu :

“ saya tosi pengguna Aktif dimana saya menggunakan Aplikasi Tiktok itu dengan membuat video atau konten dan mengeditnya kemudian menguploadnya pada akun Aplikasi Tiktok saya untuk meramaikan dan mencari followers akun tiktokku.”<sup>70</sup>

“caraku menggunakan aplikasi tiktok itu yah pake nonton-nontonji, tapi kala ada kusuka yah kuikuti baru kucoba bikin juga video seperti yang kunonton, kalau bagus atau keren i menurutku yah saya juga bisa bikin karena sukaka bikin-bikin video atau konten.”<sup>71</sup>

pernyataan informan MI dan Informan A memiliki pernyataan yang sama. Kedua informan menyatakan bahwa dalam menggunakan Aplikasi Tiktok dia merupakan pengguna yang aktif dimana kedua informan diatas sama-sama membuat video dan juga mengeditnya dengan menggunakan Aplikasi Tiktok tersebut. Tetapi informan Muhammad Ikram Darwis membuat konten dari game sedangkan Appiyah membuat konten dengan

---

<sup>70</sup> Muhammad Ikram Darwis, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>71</sup>Appiyah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

mengikuti apa disukainya atau juga ikut-ikutan dalam pembuatan video yang lagi trend atau viral.

“saya menggunakan Aplikasi tiktok itu hanya untuk menonton video saja, mencari video yang lucu ataupun sebagai pencarian informasi dan sayatoh termasuk sebagai pengguna pasif.”<sup>72</sup>

“ Cara saya menggunakan Aplikasi Tiktok itu kalcuman kugunakan ji sebagai hiburan dan nonton konten-konten yang seru dan mencari juga kegiatan yang bagus dijadikan bahan dalam Organisasiku. <sup>73</sup>saya pengguna pasifji”

Sedangkan pernyataan informan bernama MN dan SA yang memiliki pernyataan yang berbeda dengan kedua informan diatas, dimana dia merupakan pengguna Aplikasi Tiktok yang pasif atau dia menggunakan Aplikasi Tiktok hanya untuk menonton saja, remaja ini tidak mengikuti trend dan juga tidak mengupload atau membuat konten sama sekali, akun tiktok remaja MN hanya digunakan dalam hal menonton saja atau mencari video-video yang lucu untuk menghibur dirinya.

#### - Pengguna Aktif

Pengguna aktif yaitu seseorang yang menggunakan aplikasi digital untuk mengatur seberapa sering pengguna terlibat dalam aktivitas tertentu, seperti mengunjungi situs, menggunakan Aplikasi Tiktok, mengupload video seperti konten game atau berinteraksi dengan platform sosial.

Berikut pernyataan informan MI, A dan SU yaitu :

“ iya saya mengupload video pada akun tiktok, karena kan mauka jadi konten kreator karena kusuka buat video dan kulihat orang yang jadi konten kreator itu hanya mengedit dan mengupload video dan banyak penontonnya itu bisami menghasilkan uang.”<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Muhammad Naufal Rahman, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>73</sup> Sarah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 2 Agustus 2024

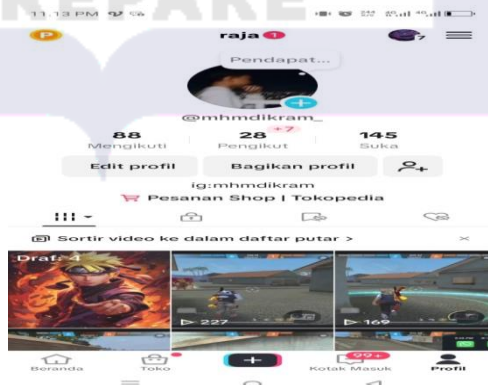
<sup>74</sup> Muhammad Ikram Darwis, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

“ cara saya menggunakan Aplikasi Tiktok itu seperti halnya dengan orang lain menggunakan Tiktok, menonton konten dan apabila saya menyukainya saya juga akan membuat konten seperti itu, saya termasuk pengguna Aktif.”<sup>75</sup>

Pernyataan informan MI dan SU yang memiliki pernyataan yang berbeda dengan informan bernama A, dimana MI dan SU menyatakan bahwa pada akun Aplikasi Tiktoknya dia mengupload video dikarenakan informan MI ini mempunyai hobi dan minat untuk menjadi konten kreator. Remaja juga mengatakan karena hal tersebut dari membuat dan mengupload video kita sudah bisa menghasilkan uang.

“ iyalaah tentu saja banyakmi sudah kuupload video ditiktokku, karena saya suka bikin video yang menarik, banyak mi itu kontenku, seperti konten game. Saya yang main game baru kuedit sebagus mungkin baru saya upload di akun tiktokku.”<sup>76</sup>

Sedangkan pernyataan informan A menyatakan bahwa sebagai pengguna aktif dia juga sering mengupload video yang banyak dan menarik. Konten yang sering dibuatnya itu merupakan konten game yang dimainkannya sendiri, dimana dia merekam layar dari game yang dimainkannya dan mengeditnya menjadi lebih menarik kemudian diupload pada akun Tiktok miliknya.



## 2.1 Akun Tiktok Muhammad Ikram Darwis

<sup>75</sup>Suci, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 2 Agustus 2024

<sup>76</sup>Appiyah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

Hasil penelitian, informan mengemukakan dan memiliki pandangan yang sama dan berbeda mengenai pentingnya viewers dan like bagi pengguna Aktif tetapi informan lain juga tidak terlalu mementingkan viewers dan like yang penting menonton bagi pengguna Aplikasi Tiktok. Hal ini terbukti dari pernyataan informan MI dan RK, yaitu :

“ penting sekali karena dengan adanya viewers dan like yang banyak bisa membuat saya terkenal dan konten video yang saya upload bisa menjadi fyp sehingga bisa ramai orang yang nonton konten yang kuupload, jadi butuhka juga followers yang banyak.”<sup>77</sup>

Pernyataan informan MI memiliki pernyataan yang berbeda tentang penting viewer dan like, informan MI Menyatakan bahwa viewer dan like itu penting bagi seseorang yang aktif dalam menggunakan Tiktok, apalagi bagi remaja yang ingin menjadi konten kreator. Kedua informan juga menyatakan bahwa dampak yang diberikan dari viewers dan like itu sangat besar dan berpengaruh karena dari video-video yang diupload bisa menjadi fyp atau bisa terkenal menjadi konten kreator yang bisa menghasilkan uang itu tergantung pada banyaknya viewers dan like tersebut.

“tidak terlalu penting ji, kalau saya banyak viewers dan lik Alhamdulillah, kalau tidak ada, tidak apa-apa juga, terserah orang mau laike atau tidak video saya, yang penting senang dan bisa menghibur diri saya dengan membuat video saya sendiri”.<sup>78</sup>

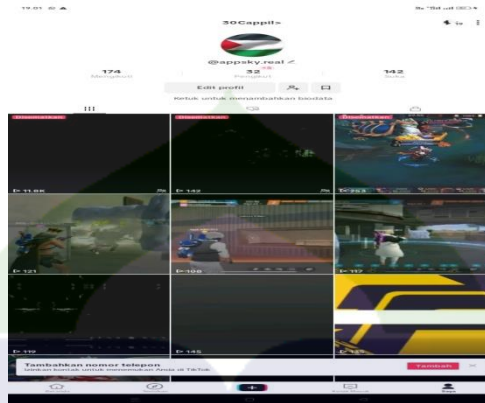
Sedangkan pernyataan informan bernama RK yang menyatakan bahwa viewers dan like begitu tidak terlalu penting, remaja Rifat Kuspanugraha sebagai pengguna yang aktif tetapi tidak mementingkan viewers dan like akun Tiktoknya. Dia hanya menggunakan Aplikasi Tiktok

---

<sup>77</sup> Muhammad Ikram Darwis, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>78</sup>Rifat Kuspanugraha, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

sebagai hiburan untuk dirinya saja begitupun dalam hal mengupload video atau konten pada akun Aplikasi Tiktok miliknya.



## 2.2 Akun Tiktok Appiyah

Berdasarkan Hasil penelitian, informan memiliki pandangan yang sama mengenai timbulnya rasa percaya diri itu dikarenakan motivasi dari konten kreatif dan karena memang seorang pejiwa kerja keras. Hal ini terbukti dari pernyataan informan A dan MI, yaitu :

“ dengan adanya konten kreatif yang selalu kunonton itu timbul motivasi dan timbul rasa percaya diriku juga yang mau jadi seperti mereka. Dan konten atau video yang kuupload pada akun Tiktokku itu hiburan game dari hasil game yang kumaini ada lucu atau keren akan kupotong baru kutambahkan backsound baru kuuploadmi diakun Tiktokku supaya tertarik orang toh.”<sup>79</sup>

“ saya sangat pede karena saya ini orangnya berjiwa-jiwa suka kerja keras, kalau ada mau kulakukan yah haruska yakin bahwa saya ini pasti bisa seperti yang lain kalau bikin video yah harus percaya dirilah, dengan adanya itu bisaki enjoy atau santai dalam pembuatan video dan selalui berpikiran positif karena dimana ada kerja keras akan ada hasil yang memuaskan”.<sup>80</sup>

Pernyataan informan A yang menunjukkan bahwa cara informan menimbulkan rasa percaya dirinya dalam membuat video atau pembuatan

<sup>79</sup> Appiyah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>80</sup> Muhammad Ikram Darwis, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

konten tersebut dengan konten-konten kreatif yang dinontonnya sehingga menimbulkan juga rasa percaya dirinya. Rasa percaya diri bisa timbul juga dikarenakan konten atau video yang diuploadnya itu merupakan game yang dimaininya kemudian juga mengeditnya menjadi konten lucu atau keren sehingga terlihat lebih menarik dan kreatif yang dapat menghibur orang lain.

Sedangkan pernyataan informan bernama MI memberikan pernyataan yang sama dengan informan diatas, dimana dia juga menyatakan bahwa salah satu yang menimbulkan rasa percaya dirinya dikarenakan awalnya dia memang memiliki jiwa-jiwa yang suka akan bekerja keras dan meyakini dirinya sendiri untuk lebih percaya diri. Dan juga dengan menetapkan rasa enjoy dan santai sehingga dalam pembuatan videonya juga menjadi lebih bagus dan menarik dilihat oleh penontonnya.

Hasil penelitian, informan memiliki pandangan yang sama dalam hasil penelitian mengenai seringnya berkomunikasi pada pengguna Aplikasi Tiktok dengan berkomunikasi melewati fitur chat atau konten-konten lucu yang dikirim dengan teman serta berkomentar dilive. Berikut pernyataan informan RK, A dan SU yaitu :

“lumayan sering berkomunikasi sesama pengguna tiktok yaitu sesama temanku, dengan menggunakan fitur chat yang sudah disediakan oleh Aplikasi Tiktok dan berkomunikasi dengan temanku itu saling mengirim video kemudian saling berkomentarmi sedangkan kalo bukan temanku itu nonton livenya orang dan kukomen saling berkomunikasi melalui livenya walaupun nda natauka siapa saya.”<sup>81</sup>

“ kadang-kadang ji karena kan ada ji juga tersedia fitur chatnya tiktok e, bisaki disitu saling berkomunikasi sesama pengguna Aplikasi Tiktok dan biasa juga saling berkomunikasi dilivenya orang misal, kalau ada orang yang live biasaka juga ikut-ikutan komen i apa yang nabikin dilivenya”.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Rifat Kuspanugraha, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>82</sup>Appiyah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024



“ Saya jarang melakukan komunikasi melalui Aplikasi Tiktok karena saya cuman mengupload vide saja dan tidak memperhatikan jika ada komentar-komentar dikonten saya.”<sup>83</sup>

Pernyataan informan RK, informan A dan SU memiliki pernyataan yang sama, dimana keduanya sama-sama menyatakan bahwa kedua informan ini jarang berkomunikasi dengan pengguna Aplikasi Tiktok lainnya. Mereka biasanya juga berkomunikasi dengan melalui fitur chat yang disediakan oleh Aplikasi Tiktok dengan mengirim video-video yang menarik atau lucu kepada temannya. Dan juga cara lain berkomunikasi selain lewat fitur chat itu dengan melalui live, dimana pengguna Tiktok ini sedang live kemudian pengguna Tiktok lainnya mengomentari seseorang sedang live tersebut sehingga seseorang bisa berkomunikasi satu sama lain dengan pengguna Aplikasi Tiktok lainnya.



### 2.3 Akun Tiktok Rifat Kuspanugraha

#### - Pengguna Pasif

Pengguna pasif merupakan pengguna yang hanya menjelajahi dan mengkomsumsi media sosial, tetapi tidak membuat konten dan tidak

<sup>83</sup>Suci, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 2 Agustus 2024

berinteraksi dengan konten maupun pengguna lain, tanpa berpartisipasi aktif, seperti tidak mengomentari. Dan dalam konteks aplikasi seperti Tiktok, pengguna pasif mungkin hanya menonton video tanpa memberikan respon atau kontribusi yang aktif dalam komunikasi.

Berdasarkan penelitian, informan memiliki pernyataan yang berbeda mengenai seringnya menggunakan Aplikasi Tiktok. berikut pernyataan informan AJ, MN dan SA yaitu :

“ saya menggunakan Aplikasi Tiktok itu setiap hari kubuka karena selaluka gabut setiap hari dan nda ada kubikin jadi selaluka buka Aplikasi Tiktok”<sup>84</sup>

“ saya jarang menggunakan Aplikasi tiktok, biasaji kupake tapi tidak setiap hari kubuka tetapi nda ta lamaji itu kubuka kalo tidak adami menghibur selesaima, apalagi kalo ada ajakan dari teman keluar”.<sup>85</sup>

“ sesekali kak kalau ada waktu luang karena lumayan sibukka juga berorganisasi jadi mungkin yah kalau tidak adami kegiatanku buka Aplikasi Tiktok maka lagi untuk cari hiburanji.”<sup>86</sup>

Pernyataan informan bernama AJ dan SA menyatakan bahwa dia menggunakan Aplikasi Tiktok itu setiap hari dengan alasan karena gabut sehingga Aplikasi Tiktok tersebut dia gunakan untuk menonton dan saat tidak ada yang dilakukannya, sehingga Aplikasi Tiktok ini menjadi pelariannya dengan konten atau video yang disediakan oleh Aplikasi Tiktok tersebut.

Sedangkan berbeda dengan informan bernama MN yang menyatakan bahwa dia jarang menggunakan Aplikasi Tiktok tersebut. Aplikasi Tiktok dia biasa menggunakannya tetapi dia gunakan juga tidak

<sup>84</sup> Ahmad Jumaidil Mursal, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>85</sup> Muhammad Naufal Rahman, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>86</sup>Sarah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 2 Agustus 2024

setiap hari dalam rangka hanya untuk hiburan semata dan juga lebih mementingkan ajakan temannya untuk keluar.

Berdasarkan Hasil penelitian, informan mengemukakan pendapatnya mengenai konten yang sering dinontonnya berupa konten yang lucu dan konten memodifikasi pada Aplikasi Tiktok. Hal ini terbukti dari pernyataan informan AJ, MN dan SA yaitu :

“ konten yang sering kunonton itu konten lucu karena kusuka hal-hal yang lucu dan mnghibur, jadi sering kucari dan nanti muncul sendirimi di scrol-scrol akun Tiktokku.”<sup>87</sup>

“ karna saya bisa dibilang sukaka kerja-kerja motor atau memodifikasi motor jadi konten yang sering kunonton itu seperti konten yang memodifikasi motornya, konten seperti itu ji yang sering kunonton di Aplikasi Tiktok”.<sup>88</sup>

“konten yang bisa menghibur saya kalau lagibosan dan tidak ada kegiatan lain speertikonten-konten lucu, yang sering lewat di Tiktokku itu kak konten Lapor Pak yang sering sindir-sindir pemerintah yang idlakuakn dengan cara yang lucu dan juga saat wendi yang sering bertingkah lucu.”<sup>89</sup>

Pernyataan informan AJ dan SA ini memiliki perbedaan dalam hal konten yang dinontonnya dengan informan bernama MN. Informan AJ menyatakan bahwa konten yang sering dinontonya pada Aplikasi Tiktok itu berupa konten seperti, konten-konten yang lucu dan bisa untuk menghibur dirinya dan hal tersebut juga biasa dia cari hal-hal seperti yang dia sukai atau yang bisa menghibur dirinya pada Aplikasi Tiktok tersebut.

Sedangkan pernyataan informan bernama MN yang menggunakan Aplikasi Tiktok dengan sering menonton konten-konten seperti cara

---

<sup>87</sup> Ahmad Jumaidil Mursal, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>88</sup> Muhammad Naufal Rahman, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>89</sup>Sarah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 2 Agustus 2024

memodifikasi motor, dari hasil konten yang sering dinontonnya sehingga informan MN ini bisa sendiri juga memodifikasi motornya sendiri.

Berdasarkan Hasil penelitian, informan mengemukakan dan memiliki pandangan yang berbeda dalam hasil penelitian bahwa informan dapat terhibur dengan konten-konten lucu, memodifikasi motor yang juga dapat menghilangkan rasa malas. Berikut pernyataan informan AJ, MN dan RK, yaitu :

“kalo yang membuat terhiburka itu karena konten atau video yang kumau itu ada di Aplikasi Tiktok, contohnya kan sukaka video-video lucu dan kucari di Aplikasi Tiktok itu ada orang-orang membuat konten tentang video yang lucu dan nagabungkan video-video lucu menjadi satu video yang berdurasi panjang, apalagi disaat sudah maki mencari sesuatu tentang apa yang dimauitoh pasti akan lewat terusmi itu video-video lucu, Jadi terhiburka nonton. <sup>90</sup>

“karena dengan konten-kontennya seperti memodifikasi motor atau kerja-kerja motor begitu bisaka terhibur dan sesuai dengan pekerjaan tjadi bisa dibilang sangat terhibur dengan adanya konten-konten seperti itu”.<sup>91</sup>

“karena menurut saya konten yang lucu itu bisa menghilangkan rasa malas saya jika saya habis dimarahi oleh orang tua saya. Saya bisa menonton konten-konten yang lucu pada Aplikasi Tiktok dan menghilangkan rasa malas saya haha”.<sup>92</sup>

Pernyataan informan bernama AJ memiliki pernyataan dalam hal yang bisa membuat terhibur dikarenakan konten atau video yang diacari itu ada pada Aplikasi Tiktok salah satunya dalam hal konten-konten yang lucu.

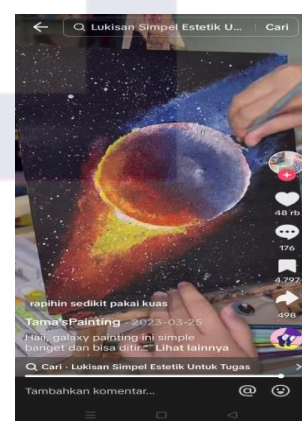
<sup>90</sup> Ahmad Jumaidil Mursal, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

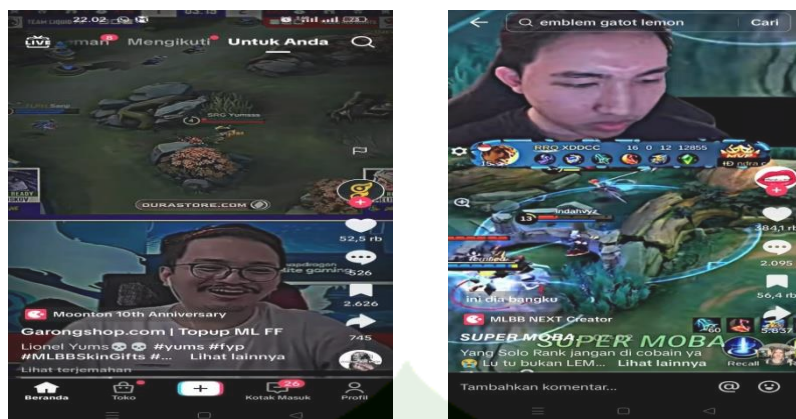
<sup>91</sup>Muhammad Naufal Rahman, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>92</sup>Rifat Kuspanugraha, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

Sedangkan pernyataan MN yang menyatakan bahwa hal yang dapat menghiburnya dikareakan konten-konten yang dia sukai atau gemari dan bisa menambah pengetahuannya seperti, konten memodifikasi motor sehingga informan tahu caranya memodifikasi motor dengan sendirinya dan hal tersebut membuat informan menjadi terhibur karena konten yang dinginkannya ada pada Aplikasi Tiktok tersebut.

Sedangkan pernyataan informan bernama RK yang menyatakan bahwa konten lucu yang ada pada Aplikasi Tiktok itu menjadikan dia terhibur saat remaja telah dimarahi oleh orang tuanya. Aplikasi Tiktok tersebut bisa membuat remaja mengembalikan moodnya yang malas alasan orang tuanya. Dengan kata lain Aplikasi Tiktok bisa sebagai penenang remaja yang bermasalah dari konten atau video yang disediakan oleh Aplikasi Tiktok. Adapun konten atau video Tiktok yang memberikan dampak positif bagi penggunaanya dalam memberikan motivasi menjadi konten kerator, memperdalam hoby Remaja, serta memberikan peluang Remaja untuk berbisnis :





## 2.4 Video atau Konten Aplikasi Tiktok yang memberikan Dampak Positif bagi Remaja

### - Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan dampak negatif ini menunjukkan perubahan, hal yang tidak diinginkan dari suatu peristiwa atau situasi yang dapat membuat seseorang menjadi malas dari yang dilihatnya atau bisa berdampak tidak baik untuknya. Berdasarkan hasil penelitian, informan memiliki pandangan yang sama mengenai dampak negatif yang ada pada Aplikasi Tiktok, informan MA dan MN menyatakan :

“ kalo dampak negatifnya ada malahan banyak sekali, itu yang biasa bikin malaska karena banyak sekali konten-konten yang tidak berfaedah”.<sup>93</sup>

“ konten negatif yang ada banyak sekali itu konten negatif baru sering sekali muncul di Aplikasi Tiktok dan mungkin juga karena Aplikasi Tiktok ini tempat yang bisa bikin viral orang, jadi tidak na peduli konten yang nabikin itu mengandung hal yang negatif atau tidak”.<sup>94</sup>

Pernyataan informan MA dan MN memiliki pernyataan yang sama, yaitu kedua informan sama-sama menyatakan bahwa Aplikasi Tiktok ini memiliki unsur konten-konten negatif yang biasa muncul pada beranda

<sup>93</sup> Muhammad Arifasih Masri, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>94</sup> Muhammad Naufal Rahman, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

penggunanya. Konten negatif yang muncul itu menjadikan para remaja saat menggunakan Aplikasi Tiktok untuk hiburan dan tontonan menjadi malas karena konten negatif yang muncul saat sedang scrol-scrol video di Aplikasi Tiktok. salah satu penyebab konten negatif ada karena juga pengguna Aplikasi Tiktok yang membuat konten tersebut sedangkan yang menjadikannya muncul karena konten tersebut fyp banyak orang menyukai menonton konten tersebut tetapi termasuk konten negatif bagi seorang remaja yang belum cukup umur untuk melihat hal tersebut.

Hasil dari wawancara, informan memiliki pandangan yang sama dalam hasil penelitian bahwa konten negatif yang muncul pada Aplikasi Tiktok berupa konten *tobrut* atau wanita memamerkan body dan kekerasan atau penghinaan. Hal tersebut terbukti dari pernyataan informan MN dan AJ, yaitu :

“ konten yang negatif itu banyak tetapi salah satunya itu konten tentang tobrut bahasa lainnya lagi sekarang ahahaha, konten yang nalakukan oleh wanita atau perempuan yang napamer bodynya yang besar dan yang sering muncul itu menurutku yah goyang-goyang pargoy yang dilakukan kebanyakan perempuan yang memperlihatkan auratnya atau bisa dibilang seksi”<sup>95</sup>

“konten seperti kekerasan dan penghinaan sesama pengguna tiktokji yang sering saling senggol dengan konten yang mereka buat, misalkan karena iri hati dengan apa yang nabilang baru nabalas lagi, saling balas-balasmi”.<sup>96</sup>

Pernyataan informan MN menyatakan bahwa dari konten negatif yang sering muncul itu, salah satunya konten tentang wanita tobrut yang merupakan bahasa remaja zaman sekarang, dimana arti kata *tobrut* itu seorang perempuan yang memamerkan bodynya atau seksi kemudian

---

<sup>95</sup>Muhammad Naufal Rahman, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Mei 2024

<sup>96</sup> Ahmad Jumaidil Marsil, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

diupload pada akun Tiktoknya untuk diperlihatkan kepada para pengguna Tiktok sehingga remaja yang belum cukup umur bisa melihat konten tersebut.

Sedangkan pernyataan informan AJ sama dengan pernyataan informan MN yang menyatakan bahwa konten negatif yang muncul pada akun Tiktoknya itu adalah konten seperti kekerasan dan penghinaan dikarenakan saling menyenggol stau sama lain dengan pengguna Aplikasi Tiktok lainnya. Hal tersebut menjadikan hal yang tidak bisa dicontoh dan tidak wajar untuk diperlihatkan kepada para pengguna Aplikasi Tiktok karena remaja saat ini juga sudah memiliki akun Tiktoknya sendiri dimana remaja tersebut belum cukup umur atau tidak patut untuk melihat konten tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, informan memiliki pandangan yang berbeda mengenai konten negatif yang memberikan pengaruh dalam kesehariannya Hal ini terbukti dari pernyataan informan MA dan MI, yaitu :

“ cukup berpengaruh karena konten negatif seperti yang perempuan goyang-goyang, yang nda pernah kulihat tapi karna Aplikasi Tiktok jadi kulihatmi yang biasa bengong sendiri jadi kebayang lagi. Jadi nda baeklah. Haha”<sup>97</sup>

“ tidak terlauji karena masa mauki terpengaruh dengan hal yang tidak baik,, iyakan? iyalah tapi biasa jika juga terpengaruh sedikit kalau soal konten yang seperti konten wanita yang goyang-goyang baru memakai pakaian seksi, kan laki-lakika siapa juga nda terpengaruh kalo liat begituan hahaha”.<sup>98</sup>

Pernyataan informan MA dan MI menyatakan bahwa dari Konten negatif yang ada pada Aplikasi Tiktok ini juga bisa mempengaruhi para penggunanya dan salah satunya itu seorang remaja diatas, dimana remaja diatas menyatakan bahwa konten negatif seperti perempuan goyang-goyang

---

<sup>97</sup>Muhammad Arifasih Masri, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>98</sup>Muhammad Ikram Darwis, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024



yang dinontonnya pada Akun Aplikasi Tiktok tersebut ini bisa mempengaruhi dalam kesehariannya, dimana laki-laki yang termasuk mudah untuk terpengaruh dengan hal yang berhubungan dengan perempuan apalagi ketika perempuan berpakaian seksi. Hal tersebut merugikan bagi remaja yang belum cukup sudah melihat konten negatif tersebut.

Informan mengemukakan dan memiliki pandangan yang sama tentang cara menghadapi konten negati Tiktok dengan menghiraukannya dan tidak untuk mengikuti video atau konten negatif yang sering muncul saat menggunakan Aplikasi Tiktok. Hal ini terbukti dari pernyataan informan A dan MA, yaitu :

“ dengan cara diskip saja supaya tidak terpengaruhki dengan konten-konten negatif, tetapi dengan lewatnya selalu konten negatif ini bisa menjadi pelajaran dan diketahui kalo konten negatif ini dan tidak baik untuk diikuti, tapi biasa juga nda kubuka tiktokku dulu untuk kasi hilang itu konten negatif.”<sup>99</sup>

“ tidak mengikuti atau menonton terus supaya tidak lewat terus diberanda tiktokku, yah caranya diskip sajak konten yang menurutku mengandung hal yang negatif, karena dengan cara seperti itu bisaki hilangkan konten negatif untuk muncul diberanda Aplikasi Tiktokku”.<sup>100</sup>

Pernyataan informan diatas A dan MA memiliki pernyataan yang sama yaitu, informan dua diatas menyatakan bahwa cara menghadapi konten negatif yang muncul pada akun Aplikasi Tiktok miliknya itu dengan tidak memperdulikan video atau konten tersebut ketika konten negatif itu muncul, tetapi hal lainnya juga bisa dilakukan dengan untuk tidak selalu membuka Aplikasi Tiktok untuk sementara, hal tersebut untuk mencegah konten negatif

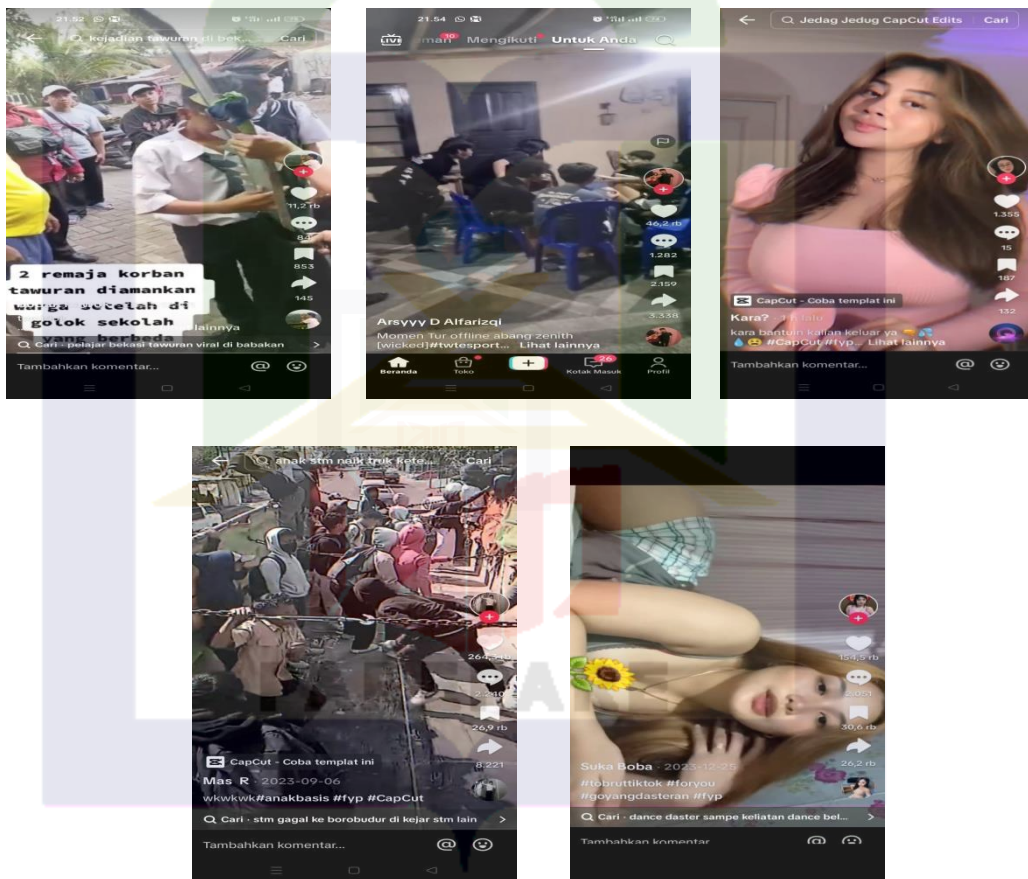
---

<sup>99</sup>Appiyah, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>100</sup> Muhammad Arifasih Masri, Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare, Pada tanggal 25 Mei 2024

tersebut muncul kembali. Walaupun konten tersebut tetap muncul tapi lama-kelamaan konten negatif tersebut akan menghilang dengan sendirinya.

sedangkan Aplikasi Tiktok juga memberikan konten atau video yang dampak negatif bagi penggunanya dalam konten-konten yang dinontonnya seperti kekerasan, serta konten tobrut yang belum bisa dilihat oleh remaja yang belum cukup dewasa :



## 2.5 Video atau Konten Aplikasi Tiktok yang memberikan Dampak Negatif bagi Remaja

## **B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Interaksi sosial terdiri dari kerjasama, persaingan, Akomodasi dan pertentangan atau pertikaian yang dipaparkan oleh Soekanto. Dalam penelitian ini ada dua bentuk interaksi sosial yang ditemukan, yaitu interaksi Asosiatif dan interaksi sosial disosiatif.

### **1. Bentuk Interaksi Sosial Remaja di Era Digital Kecamatan Soreang Kota Parepare**

Bentuk interaksi sosial ini terbagi menjadi dua yaitu interaksi Asosiatif dan Interaksi Disosiatif, antara lain :

#### **a. Bentuk Interaksi Asosiatif**

Interaksi Asosiatif merupakan hubungan sosial dalam masyarakat yang mengarah pada persatuan dan kesatuan atau kerja sama. Yang merupakan interaksi sosial yang erat kaitannya dengan kerja sama antara satu dengan lainnya. Asosiatif ini juga merupakan onteraksi sosial yang berhubungan sosial yang dinamis yang bersangkutan dengan hubungan antara orang prorangan, kelompok manusia serta orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial.

Didalam masyarakat, sebuah interaksi sosial dapat menghasilkan bentuk hubungan yang mampu mempererat maupun merubah kondisi suatu masyarakat. Didalam interaksi asosiatif ini dari entitas yang terlibat dianggap setara dengan kekuatan atau otoritas dimana yang namanya interaksi asosiatif ini melibatkan kerjasama yang didalamnya mereka juga mungkin bekerjasama untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan satu sama lain.

Remaja merupakan seorang yang belum bisa dikatakan matang, namun sedang dalam masa proses pertumbuhan untuk menjadi seseorang yang dewasa. Saat remaja berinteraksi mereka juga melakukan yang namanya kerja sama baik dengan siapapun terutama dengan teman ataupun keluarga. Kerja sama yang baik juga dapat mendapatkan hasil yang baik juga. Kerja sama yang terjadi saat melakukan interaksi dalam suatu game, game bisa membuat seorang remaja untuk melakukan interaksi dengan bekerja sama sebagai tim untuk mendapatkan sebuah kemenangan dalam sebuah game yang dimainkannya. Selain akan hal itu dalam konteks membuat tim atau kelompok dalam suatu perkumpulan dimana, remaja melibatkan kemampuan untuk mengorganisasikan aktivitas dan upaya antar sesama anggota timnya. Hal ini termasuk dalam pembagian tugas masing-masing remaja dalam pembuatan tim.<sup>101</sup>

Interaksi asosiatif remaja dimana bisa saling bekerja sama atau saling membantu dalam memiliki tujuan yang sama, salah satunya remaja juga sering atau mudah untuk membentuk hubungan persahabatan yang erat dan lebih akrab, dimana mereka saling mendukung dan mempengaruhi satu sama lain. Seperti yang dikatakan tadi bahwa seorang remaja lebih mudah dan cenderung untuk membentuk hubungan persahabatan yang kuat dan lebih akrab dikarenakan sesama remaja itu mereka saling memberikan dukungan emosional satu sama lain. Sehingga hal tersebutlah yang menjadikan remaja mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi.

Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare ini menggunakan interaksi dengan teman-temannya sehingga bisa untuk saling bekerjasama

---

<sup>101</sup> Dwi Putri and Robiatul Adawiyah, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang' (2020). h.135.

dan saling membantu. Dimana adanya interaksi sosial yang terjadi dengan menjadikan komunikasi yang jelas dan terbuka sesama remaja dalam satu tim yang dibuatnya saat bermain game merupakan kunci utama dalam yang namanya kerjasama dari tim yang telah dibentuk. Artinya dalam hal ini dari setiap individu harus mampu mengartikulasikan ide, saling bertukar pikiran dan mendengarkan dengan baik dan juga merespon dengan cara yang bisa membangun kolaborasi sehingga akan menjadikan suasana kerjasama yang damai, aman dan keberhasilan yang bisa dijamin.

Kemampuan dari bentuk interaksi Asosiatif disini yang menjadikan hubungan sosial masyarakat lebih mengarah pada kesatuan yang dari adanya saling berinteraksi ini menimbulkan adanya saling bekerja sama dengan para remaja pada saat kumpul. Saling membantu merupakan bagian yang penting dari interaksi sosial. Ketika remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare memiliki sikap saling membantu, hal ini sudah mencerminkan sikap saling peduli, empati, dan kesediaan untuk berkontribusi hal yang positif kepada orang lain. Artinya perkumpulan yang dilakukan oleh seorang remaja tidak hanya membuang waktu tetapi juga mendapatkan tambahan pengetahuan ataupun ilmu dari apada yang dilihatnya, juga mempererat tali persaudaraan dari adanya interaksi sosial yang menimbulkan saling membantu dan kerja sama tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat ikatan antar individu dan membangun komunitas yang lebih solid.

Inetraksi dengan orang sudah dikenal lebih lama seperti teman sekolah atau keluarga menjadikan cara berkomunikasi mereka dapat lebih mudah untuk mengekspresikan diri, dimana interaksi dengan seseorang yang sudah dikenal remaja dapat merasa lebih didukung secara emosional dan mereka bisa lebih mengerti situasi hidup remaja, saling terbuka untuk

berbagi pikiran, perasaan, masalah pribadi karena merasa lebih dipercaya dan lebih sedikit rasa takut tentang akan penilaiannya dan disebabkan juga oleh perkenalan yang telah lama terjalin.

Salah satu bentuk interaksi Asosiatif yang ada dan terjadi pada Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare ini dalam setiap mereka melakukan perkumpulan atau sedang kumpul bersama temannya, pada saat bekerja sama atau saling membantu satu sama lain, mereka sangatlah kompak dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dan dalam hal inisiatif remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare ini memiliki tingkat inisiatif yang sangat baik.

b. Bentuk interaksi Disosiatif

Interaksi disosiatif adalah interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan dan pertentangan. Namun, pada dasarnya proses sosial disosiatif merujuk kepada berbagai upaya manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Artinya disosiatif merupakan interaksi sosial yang lebih menjurus kepada hal yang menjadi negatif atau konflik dan perpecahan baik itu individu maupun kelompok.

Saat seseorang melakukan interaksi didalam suatu perkumpulan itu tidak jauh dari namanya konflik atau hal yang negatif. Perkumpulan menjadikan seseorang untuk lebih mudah dalam melakukan interaksi tetapi juga mudah untuk menimbulkan yang namanya konflik. Tetapi konflik yang terjadi tidak sangat mudah timbul dalam suatu perkumpulan yang telah lama terjalin apalagi jika seseorang itu sudah sangat akrab.

Yang dapat menimbulkan persaingan biasanya pada saat melakukan interaksi itu salah satunya pada saat bermain game bersama dimana adanya suatu perbedaan pendapat saat bermain. Timbulnya

persaingan dan ketidakmau kalah itu menjadikan seseorang untuk lebih mudah bersaing satu sama lain, rasa ketidak maukalah atau egois ini dikarenakan perbedaan pendapat dari yang lainnya sehingga menimbulkan persaingan dalam game.<sup>102</sup>

Selain dengan persaingan dalam game, Persaingan juga bisa terjadi dalam hal mengerjakan tugas kelompok bersama teman-temannya. Dimana persaingan bisa terjadi karena adanya 2 orang yang berbeda cara berpikirnya dan selalu mau menawarkan ide untuk candaan dalam hal mengerjakan tugas sehingga menjadikan awal mula munculnya persaingan.

Dan zaman ini, saat seorang remaja melakukan perkumpulan bersama teman-temannya itu masih ada menggunakan *Handphonenya*. Saat remaja melakukan perkumpulan dengan teman-temannya dan berinteraksi satu sama lain, remaja masih menggunakan *handphonenya*, sekarang ini remaja tidak lepas dari yang namanya *handphone* dan semua remaja mempunyai *handphone* sehingga hal tersebut dalam sehari-hari remaja selalu menggunakan *handphonenya*, walaupun saat berkumpul bersama teman-temannya pasti ada saja remaja yang menggunakan hpnya atau tidak bisa lepas dari hpnya.

## **2. Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare**

Tiktok merupakan platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek yang sering sekali

---

<sup>102</sup>E Nim. Dampak Sosial Media terhadap Pola Interaksi Remaja dengan Orang Tua ( Studi Kasus Pada Remaja Di Kota Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Kecamatan Nanga Pinoh Provinsi Kalimantan Barat" (2016) h.55

dengan musik latar atau efek kreatif. Tetapi penggunaan Aplikasi Tiktok yang luas telah menimbulkan dua dampak yaitu, dampak negatif dan dampak positif. Berikut dijelaskan temuan permasalahan dampak Tiktok dalam penelitian ini.

#### - **Dampak Negatif**

Pada komunitas remaja Kecamatan Soreang, penggunaan Aplikasi Tiktok memang seringkali bisa menghibur setiap para penggunanya, namun Tiktok juga memiliki dampak yang negatif terhadap para penggunanya. Berdasarkan informasi yang digali oleh penulis, dikemukakan bahwa sejumlah dampak negatif yang ditimbulkan oleh Tiktok diantaranya; beberapa dari konten atau video yang mereka lihat, mengandung teks atau gambar yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan umur remaja. Ini karena para pengguna Aplikasi Tiktok sering kali mempertontokan konten tubuh perempuan tidak etis.

Aplikasi Tiktok yang memiliki dampak negatif bagi para penggunanya juga mempengaruhi sejumlah remaja di Kecamatan Soreang terkait dengan konten *Tobrut* atau konten wanita memamerkan body yang bisa membuat penontonya berimajinasi. Aplikasi Tiktok memberikan pengaruh terhadap keseharian para penggunanya, terkait konten negatif bernuansa kekerasan serta saling senggol yang pada awalnya Tiktok dianggap tidak akan memberikan pengaruh secara langsung. Namun, para remaja di Soreang justru merasa secara perlahan terpapar oleh konten negatif misalnya konten *Tobrut* yang merusak pikiran remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Feri Sanjaya<sup>103</sup>, ditemukan bahwa konten yang berkaitan dengan pelecehan dan bullying dapat

---

<sup>103</sup> Mahasiswa Prodi Ilmu and Dosen Pengajar Ilmu, 'Fenomena Cyberbullying Di Media Sosial ( Studi Deskriptif Tentang Kesehatan Mental Pada Generasi Z Di Jakarta ) (2021). h.68.



merusak kesehatan mental remaja, menyebabkan stress, kecemasan atau depresi. Dengan demikian, banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh interaksi di dunia maya. Tidak saja terkait kesehatan mental, tetapi konten negatif di Tiktok juga bisa mempengaruhi remaja untuk meniru atau terlibat dalam perilaku serupa yang negatif tersebut.

Permasalahan di atas dalam teori uses and gratification, sifat halayak yang aktif dalam mengonsumsi mediasering kali didasarkan pada kepuasan, keinginan, kebutuhan atau motif. Dengan demikian, para remaja bisa saja menggunakan aplikasi Tiktok karena keinginan untuk mengeksplorasi banyak hal melalui pertemanan. Namun, mereka tidak sadar jika terpapar oleh hal-hal yang sifatnya negatif. Maka, salah satu caranya agar para remaja di Kecamatan Soreang tidak mudah terpengaruh yaitu mereka mempelajari cara menggunakan Tiktok secara bijak dan memahami potensi resiko yang terkait dengan konten negatif, serta menetapkan batasan waktu harian atau mingguan untuk menggunakan Aplikasi Tiktok.

Menurut pendapat Devie Rahmawati yang merupakan akademisi di universitas Indonesia mengatakan bahwa <sup>104</sup> orang tua dalam hal menantisipasi dampak negatif Tiktok harus terlibat aktif dalam pemantauan dan pembicaraan terbuka dengan remaja mereka tentang penggunaan media sosial. Remaja harus didorong untuk mengembangkan keterampilan kritis dan emosional untuk menghadapi tekanan dan pengaruh negatif yang mungkin mereka temui di platform Tiktok. <sup>105</sup>

---

<sup>104</sup><https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180624130621-277-308582/pengamat-orang-tua-ikut-tanggung-jawab-atas-dampak-tik-tok>

<sup>105</sup>Muhamad Ayub and Sofia Farzanah Sulaeman, 'Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial pada Remaja. KAJIAN SISTEMATIK (2018). h.32.

- Dampak Positif

Dampak positif adalah sesuatu yang mempengaruhi atau memberi kesan positif kepada orang lain. Dampak positif menurut KBBI adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif. Yang artinya dampak positif ini menunjukkan kepada perubahan kearah yang lebih baik. Dengan demikian, dampak positif dapat bermakna sesuatu yang menghasilkan kebaikan atau hal positif.

Para remaja di Soreang ini menjadi remaja lebih kreatif tatkala sudah mengenal Aplikasi Tiktok di mana mereka juga bisa menciptakan konten atau membuat hal yang baru dalam aplikasi Tiktok. Dengan demikian, Aplikasi Tiktok ini telah memberikan motivasi dari konten yang di nontonnya, sehingga para remaja melahirkan dan memberikan ide-ide kreatifnya dengan membuat konten atau video lucu yang kemudian diupload untuk menghibur para pengguna Aplikasi Tiktok.

Aplikasi Tiktok ini juga bisa memberikan dampak positif kepada para penggunanya termasuk kepada remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare dimana remaja merasa terhibur dengan konten atau video yang ada pada Aplikasi Tiktok tersebut. Remaja juga menyatakan bahwa selain dengan merasa terhibur dengan konten yang disediakan oleh Aplikasi Tiktok. remaja bisa mencari pengetahuan dari Aplikasi Tiktok tersebut. Serta bisa belajar dengan melihat konten-konten kreatif, bisa mencontohi dan mempelajari lebih dalam tentang hobinya dan menambah pengetahuannya dengan mencari hal yang tidak diketahuinya pada Aplikasi Tiktok tersebut.

Seorang remaja juga memiliki peluang untuk berbisnis apalagi di Aplikasi Tiktok dengan mempromosikan produk-produknya contohnya dalam produk kecantikan atau skincare dimana, produk skincare ini termasuk

produak yang sangat laku dan banyak peminatnya baik itu dikalangan laki-laki ataupun perempuan. Bisa juga berbisnis dengan penjual baju, sekarang banyak sekali orang di Aplikasi Tiktok yang berbisnis hanya dengan live sehingga orang dari seluruh Indonesia juga bisa melihat dan membeli barang tersebut.

Seorang remaja juga termotivasi menjadi konten kreator dari konten-konten yang dilihatnya pada seorang konten kreator dan mengikutinya pada Aplikasi Tiktok, sehingga remaja juga ingin menjadi konten kreator dengan awal membuat video kemudian mengupload konten tentang game yang dimainkannya agar bisa menghasilkan uang.

Dan juga remaja yang termotivasi dari konten atau video yang dinontonnya dia bisa memperdalam hobinya dengan selalu menonton karya seni yang dijadikan konten oleh orang lain sehingga remaja tersebut juga bisa belajar dan mengasah karya seninya. remaja lainnya juga bisa termotivasi dari konten yang sering dinontonnya yaitu memodifikasi motor, remaja merasa bahwa konten-konten tersebut yang dia perlukan sehingga bisa mengetahui memodifikasi motor yang benar.

Dampak positif yang dirasakan oleh remaja tersebut menggambarkan bahwa penggunaan Aplikasi Tiktok berpengaruh besar bagi Tiktok remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nisa Khairuni<sup>106</sup> ditemukan bahwa salah satu dampak positif penggunaan media sosial ialah dapat mendorong pengembangan keterampilan seseorang. Mereka yang sering mendapatkan pengaruh positif ialah, pengguna Tiktok aktif yaitu, seseorang yang menggunakan aplikasi ini dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya digunakan dalam konteks teknologi dan aplikasi

---

<sup>106</sup> Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Remaja, Mahasiswa Pascasarjana UIN Aceh, 2016. h.15

digital untuk mengatur seberapa sering pengguna terlibat dalam aktivitas tertentu, seperti mengunjungi situs, menggunakan aplikasi atau berinteraksi dengan platform sosial.<sup>107</sup>

Para pengguna aktif tersebut sering kali menggunakan Tiktok untuk tujuan mengupload video atau konten. Para remaja di Soreang terutama pengguna aktif, secara rutin menggunakan Aplikasi tersebut untuk menonton video, mengunggah konten dan berinteraksi dengan komunitas Tiktok. Karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk menelusuri berbagai video dari kreator lain, atau sekadar menyukai atau berbagi video dengan pengikut atau teman mereka, maka mereka juga terinspirasi karena mendapatkan pengetahuan atau banyak hal dari interaksi mereka di Tiktok.

Sebagai pengguna yang aktif dalam menggunakan Aplikasi Tiktok ini, para remaja di Soreang banyak yang ingin menjadi konten kreator karena mereka ingin memiliki banyak viewers dan banyak followers agar bisa membuat video yang diupload menjadi fyp. Bagi para remaja di Soreang, followers sangat penting dan berpengaruh bagi yang namanya konten kreator karena dia bisa lebih mudah untuk dikenal dan diketahui banyak orang. Selain itu, hal tersebut juga bisa menjadikan Tiktok sebagai mata pencahariannya. Akhirnya, mereka ingin menjadi pengguna aktif yang terlibat dalam membuat konten mereka sendiri, menggunakan fitur editing yang tersedia dalam aplikasi untuk menambahkan musik, efek visual atau filter. Aktivitas ini menciptakan lingkungan yang dinamis bagi remaja di Soreang dimana mereka dapat mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan berbagai konten yang disajikan oleh Aplikasi Tiktok.

---

<sup>107</sup>Intitas penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Imitasi Remaja"program studi ilmu komunikasi ( 2021). h. 17.

Kemudian, kelompok remaja yang juga mendapatkan sisi positif ialah mereka yang pengguna pasif. Pada di antara remaja di Soreang yang hanya menjelajahi dan mengkonsumsi media sosial Tiktok, tetapi tidak membuat konten dan tidak berinteraksi dengan konten maupun pengguna lain. Pengguna pasif ini merupakan remaja yang menggunakan Aplikasi secara terbatas atau tidak aktif. Mereka mengonsumsi konten tanpa berpartisipasi aktif, seperti tidak mengomentari, tidak mengunggah konten atau tidak berinteraksi secara langsung dengan pengguna lain atau platform tersebut di mana mereka hanya menonton video tanpa memberikan respon atau kontribusi yang aktif dalam komunikasi.

Menurut penuturan informan, mereka menggunakan Aplikasi Tiktok hanya untuk kebutuhan hiburan. Aplikasi Tiktok yang mereka gunakan hanya untuk sarana menghibur diri dari konten-konten yang ditontonnya lucu dan menarik sehingga memungkinkan seseorang hanya menggunakannya untuk menonton saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menemukan bahwa bentuk interaksi sosial remaja di era digital terbagi menjadi dua bagian yaitu, interaksi asosiatif dan disosiatif. Remaja di Soreang aktif dalam menggunakan media sosial, sehingga mereka membangun pertemanan dan melakukan kerjasama baik pada saat berkumpul secara langsung maupun dalam grup-grup media sosial. Adapun interaksi disosiatifnya yaitu mereka membangun persaingan dalam proses interaksi ketika berselancar di media terutama di arena permainan game. Dalam proses tersebut, mereka tidak hanya membangun relasi atau suatu perkumpulan yang mendorong keakraban keakraban dari setiap remaja, tetapi juga proses interaksi yang dilakukan juga secara langsung terbentuk pola interaksi persaingan yang menjadikan informan proses interaksinya mengarah pada konflik ketika berinteraksi di media sosial.
2. Dampak dari penggunaan Aplikasi Tiktok dalam interaksi social remaja memiliki dampak negatif dan positif. Dampak negatif yang muncul dalam interaksi remaja tersebut sebagai akibat dari penggunaan Aplikasi Tiktok yaitu para remaja mudah terkontaminasi pengaruh konten negatif terutama konten yang tidak senonoh seperti konten tobrut (wanita memamerkan bodynya). Selain itu, mereka juga terpapar oleh konten bernuansa kekerasan. Adapun dampak positif dari penggunaan media Tiktok oleh para remaja yaitu, para remaja termotivasi menjadi konten

creator serta mereka memperluas pertemanan di media sosial. Aplikasi Tiktok ini telah memberikan motivasi dan menjadi inspirasi bagi sekelompok remaja di Soreang karena mendapatkan pengetahuan pelajaran tentang positif atau negatif dan cara berbisnis bagi yang ingin berbisnis atau banyak hal dari interaksi mereka di Tiktok.

## **B. Saran**

1. Remaja pada Kecamatan Soreang Kota Parepare diharapkan bias tetap melakukan interaksi dengan bijak pada siapapun. Karena kurangnya interaksi secara langsung yang terjadi saat ini menjadikan remaja kurang mengenal tetangga ataupun masyarakat yang ada disekitarnya. Dan kurangilah menggunakan media sosial ataupun handphone agar jika bertemu menjadikan atau membuat pertemuan kamu dengan seseorang menjadikannya lebih berkesan kepada siapapun dan dalam hal apapun.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan mengkaji lebih mendalam lagi, baik dari segi teori maupun praktik. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan dengan mengkaji faktor-faktor lain tentang interaksi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena ini.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran Al-Karim*

- Artikel, Riwayat, Interaksi Sosial, Anggota Komunitas, Media Sosial, Kata Kunci, and Interaksi Sosial, 'No Title', 2017
- A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.65.
- Brighter, F O R, Future From, and Overseas T O Indonesia, *INNOVATION AND IDEA FOR BRIGHTER FUTURE FROM*
- Cahyono, Anang Sugeng, 'Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia',
- Di, Studi, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, H Sanusi, and M Ali Wafa, 'Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja " Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar
- Elfira, Ayu, 'Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa', *Skripsi*, 2022
- Fakultas, Mahasiswa, Ilmu Sosial, D A N Politik, Unsrat Manado, and Grace J Waleleng, 'Media, Telah Memberikan Dampak Terhadap Situs- Situs Komunikasi, Dari Sekedar',
- Farida Nugrhani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Yogyakarta: Pilar Media, 2014)
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020
- Hasiholan, Togi Prima, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid, 'Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid - 19 1)', 2020
- Jalaluddin Rakhmat, Idi Subandy Ibrahim, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2016), 144.
- Komunikasi, Dosen Ilmu, and Universitas Diponegoro, 'Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas', 2015
- Pembelajaran, Jurusan Teknologi, and Universitas Negeri Malang, 'Interaksi digital, Motivasi Belajar dan Aplikatif Connectivisme pada peserta didik Interaksi digital Motivasi Belajar dan Aplikatif Connectivisme Pada Peserta Didik. Luluk Zulaika', 2015
- Rasdin, Rafika, Yeti Mulyati, Khaerudin Kurniawan, and Universitas Pendidikan Indonesia, 'Fenomena Tik Tok Sebagai Media Komunikasi Edukasi', 2021



- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana. 2008
- Richard West dan Lynn H. Tunner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta. 2013.
- Suparno Pani, *Kecamatan Soreang dalam Angka Soreang Subdistrict in Figures*, BPS Kota Parepare, 2022
- Salim dan Sayhrum, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan Bandung*: Citapustaka Media, 2012
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Artikel, *Riwayat, Interaksi Sosial, Anggota Komunitas, Media Sosial, Kata Kunci, and Interaksi Sosial*, 'No Title', 9 (2017), 143–52
- Ayub, Muhamad, and Sofia Farzanah Sulaeman, 'DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA: KAJIAN SISTEMATIK',
- Brighter, F O R, Future From, and Overseas T O Indonesia, *INNOVATION AND IDEA FOR BRIGHTER FUTURE FROM*
- Cahyono, Anang Sugeng, 'Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia',
- Di, Studi, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, H Sanusi, and M Ali Wafa, 'Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “ Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar “
- Elfira, Ayu, 'Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa', *Skripsi*, 2022
- Fakultas, Mahasiswa, Ilmu Sosial, D A N Politik, Unsrat Manado, and Grace J Waleleng, 'Media, Telah Memberikan Dampak Terhadap Situs- Situs Komunikasi, Dari Sekedar',
- Hasiholan, Togi Prima, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid, 'Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid - 19 1)', (2020),
- Ilmu, Mahasiswa Prodi, and Dosen Pengajar Ilmu, 'Fenomena Cyberbullying Di Media Sosial Instagram ( Studi Deskriptif Tentang Kesehatan Mental Pada Generasi Z Usia 20-25 Tahun Di Jakarta )', (2021),
- Lim, At- T A, Studi Al-qur, Pendidikan Islam, Ahmad Khaerul Kholidi, and Adi Faizun, 'INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD DI ERA NEW NORMAL PASCA COVID 19 DI INDONESIA', (2022),
- Mahardika, Sunggiale Vina, Isnaini Ila, Zahrotun Islamiyah, and Iqlima Nurjannah, 'Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-

Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok', (2021)

Nim, E, 'DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP POLA INTERAKSI REMAJA DENGAN ORANG TUA ( Studi Kasus Pada Remaja Di Kota Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Kecamatan Nanga Pinoh Provinsi Kalimantan Barat ) (2016)

Pembelajaran, Jurusan Teknologi, and Universitas Negeri Malang, 'INTERAKSI DIGITAL, MOTIVASI BELAJAR DAN APLIKATIF CONNECTIVISME PADA PESERTA DIDIK Lulus Zulaika', 2015

Putri, Dwi, and Robiatul Adawiyah, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang', (2020),

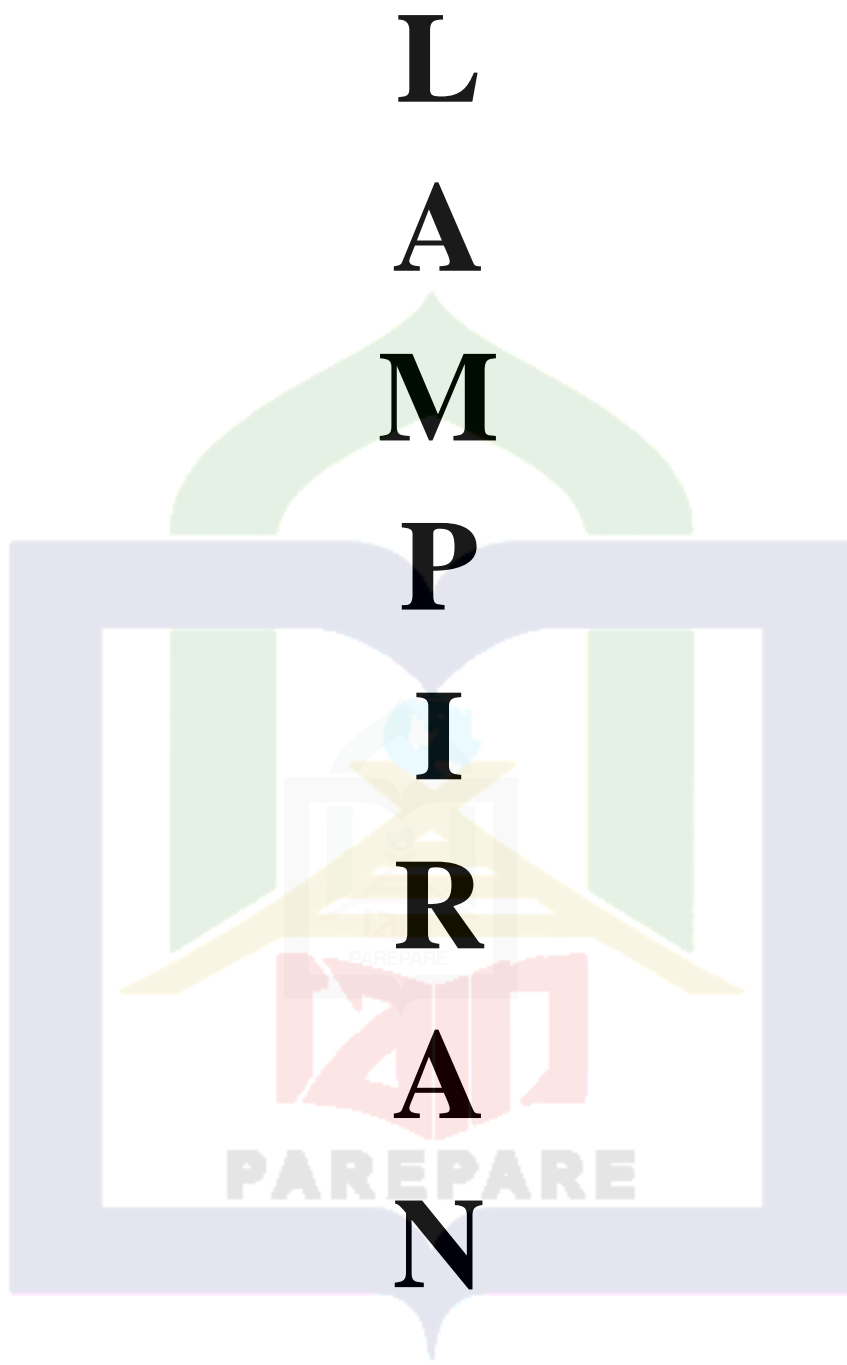
Rasdin, Rafika, Yeti Mulyati, Khaerudin Kurniawan, and Universitas Pendidikan Indonesia, 'Fenomena Tik Tok Sebagai Media Komunikasi Edukasi', (2021),

Smp, D I, and Negeri Kota, 'PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP TINGKAT INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VII', 2022

Studi, Program, and Ilmu Komunikasi, 'INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU IMITASI REMAJA', 2021

Tik-tok, Pengaruh Penggunaan Aplikasi, and Terhadap Perilaku Anak, 'Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Ta.2018', 2018

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-788/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2024

03 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
di

KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH.KHAERUL  
Tempat/Tgl. Lahir : BUKU, 15 Agustus 2000  
NIM : 19.3100.045  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : DESA BUKU DUSUN BELULU KEC. MAPILLI KAB. POLEWALI  
MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DALAM INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Mei 2024 sampai dengan tanggal 06 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000342

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 342/IP/DPM-PTSP/5/2024**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA

: **MUH. KHAERUL**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT

: **BELULU, KEC. MAPILLI, KAB. POLEWALI MANDAR**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DALAM INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **20 Mei 2024 s.d 20 Juni 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **22 Mei 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

**Pembina Tk. 1 (IV/b)**

**NIP. 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: B-2457/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP : 196412311992031045  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV b  
Jabatan : Dekan  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUH.KHAERUL  
NIM : 19.3100.045  
Alamat : DESA BUKU DUSUN BELULU KEC. MAPILLI KAB. POLEWALI MANDAR  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : X (Sepuluh)  
Tahun Akademik : 2023-2024

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 15 Juli 2024

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Muhammad. Naufal. Rahnun*  
Tempat / Tanggal Lahir : *Parepare 21 July 2008*  
Agama : *Islam*  
Jabatan : *Pelwat*  
Alamat : *JOMPJE*

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara **Muh. Khaerul**, Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 25 - 05 2024

*Naufal Rahnun*

PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Ahmad Jumaidil Mursal*  
Tempat / Tanggal Lahir : *Balikpapan, 19, Mei, 2006*  
Agama : *Islam*  
Jabatan : *pelajar*  
Alamat : *JLN. H.A.M ARSYAD*

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara **Muh. Khaerul**, Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 25-05 2024

*[Signature]*  
Ahmad Jumaidil





## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Ikram Darwis  
Tempat / Tanggal Lahir : Pare<sup>2</sup> 2006 Tgl 10/12/2006  
Agama : Islam  
Jabatan : Pelajar  
Alamat : Jalan andi. muhammad arsyad

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara **Muh. Khaerul**, Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare**"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 25-05 2024

  
Muhamad Ikram

  
PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ARIFASIH MASRI  
Tempat / Tanggal Lahir : PAREPARE, 13 MARET 2007  
Agama : ISLAM  
Jabatan : PELAJAR  
Alamat : J.L.A.M. ARSYAD

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara **Muh. Khaerul**, Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “**Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 25 - 05 - 2024



MUHAMMAD ARIFASIH MASRI



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : APPITAH  
Tempat / Tanggal Lahir : Pinrang Tgl 2/7uni/2006  
Agama : Islam  
Jabatan : Pengajar  
Alamat : Andi Muh arsyad

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara **Muh. Khaerul**, Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 25-05-2024

  
Appiyah

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIFAT KUSPANUGRAHA  
Tempat / Tanggal Lahir : PAREPARE, 03 JULI 2006  
Agama : ISLAM  
Jabatan : PELASAR  
Alamat : JL.A.MAPPANGOLUNG

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara **Muh. Khaerul**, Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 25 - 05 2024



RIFAT . KUSPANUGRAHA



PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Suei*  
Tempat / Tanggal Lahir : *Pare-pare 25 Juni 2006*  
Agama : *Islam*  
Jabatan : *Pelajar*  
Alamat : *Cempae*

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara **Muh. Khaerul**, Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 02 - 06 2024



*Suei*

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarah  
Tempat / Tanggal Lahir : Parepare 18 July 2006  
Agama : Islam  
Jabatan : Pelajar  
Alamat : Jl. Bukit Indah

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara **Muh. Khaerul**, Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Interaksi Sosial Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 02 - 08 2024



Sarah

PAREPARE



**Wawancara bersama Remaja bernama Muhammad Ikram Darwis**



**Wawancara bersama Remaja bernama Ahmad Jumaidil Mursal**



**Wawancara bersama Remaja bernama Muhammad Arifasih  
Masri**



**Wawancara bersama Remaja bernama Rifat Kuspanugraha**





**Wawancara bersama Remaja bernama Muhammad Naufal Rahman**



**Wawancara bersama Remaja bernama Appiyah**



**Wawancara bersama Remaja bernama Suci**



**Wawancara bersama Remaja bernama Sarah**

## Biografi Penulis



Penulis bernama lengkap Muh. Khaerul , Lahir di Buku, 15 Agustus 2000. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Sannang dan Nurdiana. Penulis memulai pendidikannya pada tahun SDN 042 Impres Buku. kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di SMP Negeri Katumbangan Lemo dan SMA Negeri 1 Campalagian. Penulis melanjutkan studinya ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2019 dengan mengampuh program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “ Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok dalam Interaksi Sosial Remaja Kecamatan Sorenag Kota Parepare”.